

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA  
KELAS VB DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
EVI MASRIATUN  
NIM. 1423305236**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : EVI MASRIATUN  
NIM : 1423305236  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2018

Saya yang menyatakan



(Evi Masriatun)

NIM.1423305236



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

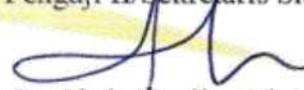
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VB  
DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Evi Masriatun, NIM : 1423305236, Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin,  
tanggal 21 Mei 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Matia Ulpah, M.Si  
NIP.: 19801115 200501 2 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Ifada Novikasari, M.Pd  
NIP.: 19831110 200604 2 003

~~Penguji Utama,~~

~~  
Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.  
NIP.: 19630302 199103 1 005~~



Mengetahui :

  
Dr. Khoilid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740728 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

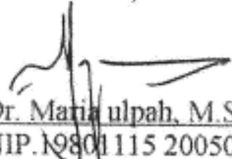
Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, koreksi, dan perbaikan seperluanya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Evi Masriatun  
NIM : 1423305236  
Judul : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VB DI MI  
ISTIQQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 2 April 2018  
Pembimbing

  
Dr. Maria ulpah, M.Si  
NIP. 19801115 200501 2 004

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VB  
DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

Oleh: Evi Masriatun  
1423305236  
**ABSTRAK**

Pentingnya kemandirian belajar bagi peserta didik dapat dilihat dari situasi saat ini yang membutuhkan perhatian dari dunia pendidikan, seperti perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, dan penyimpangan yang sudah mengarah pada tindak kriminal. Dalam konteks belajar terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama, belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran ujian. Kemandirian belajar salah satunya dipengaruhi pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua menjadi salah satu bentuk tanggung jawab orang tua mendidik anak di rumah baik menggunakan pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Obyek dari penelitian ini adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Jumlah sampel 20 siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode kuesioner atau angket, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pada persamaan  $Y = 31,4 + 0,504 X$  menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 31,4. Koefisien regresi sebesar 0,504 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,504. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah 50,9%. Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Diperoleh hasil bahwa pola asuh otoritatif memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi R *Square* sebesar 0,358. Sedangkan untuk pola asuh otoriter memiliki koefisien determinasi R *Square* sebesar 0,094 dan pola asuh permisif memiliki koefisien determinasi R *Square* sebesar 0,164.

**Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, MI Istiqomah Sambas Purbalingga.**

## MOTTO

*“Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh keikhlasan, dan  
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”*



IAIN PURWOKERTO

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Bapak tersayang Akhsin Sumarjo dan Ibu tersayang Rusmini*

*Yang senantiasa memberikan dukungan serta doa yang tiada henti dan berkorban  
untuk putra-putrinya agar kesuksesan selalu bersama kami.*

*Teruntuk adikku Akhti Khasanah dan Rafi Tri Mubarak yang telah memberikan  
motivasi dan semangat.*

*Ibu dosen pembimbing Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., yang selama ini telah tulus  
meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada saya.*

*Almamaterku IAIN Purwokerto*

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada *Nabiyuna* Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak lepas dari berbagai pihak berkenan dengan memberikan bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, suatu kewajiban penulis untuk menyatakan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor IAIN Purwokerto.
2. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.



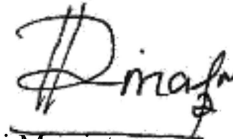
6. Dwi Priyanto, S.Ag., M. Pd.. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
7. Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si., Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Fauzi, M.Ag., Penasehat Akademik PGMI-F angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bekal ilmu beserta Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
10. Bapak Ikhawandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I., Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu Guru, siswa-siswi MI Istiqomah Sambas Purbalingga serta orang tua siswa yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Teman-teman PGMI-F angkatan 2014 yang telah memberi pengalaman terindah selama menempuh kuliah bersama.
13. Teman-teman Tercinta Irvan, Ika, Mba Rina, Mba Putri, Mba Linchia, dan Mba Muthi yang telah membantu dan saling memberikan semangat.
14. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis senantiasa membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umum. Aamiin.

Purwokerto, 2 April 2018

Penulis



Evi Masriatun

NIM. 1423305236



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Pola Asuh Orang Tua .....	15
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	15

2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua ....	18
3.	Tipe Pola Asuh Orang Tua .....	16
B.	Kemandirian Belajar .....	23
1.	Pengertian Kemandirian Belajar .....	23
2.	Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar .....	24
3.	Tingkatan Dan Karakteristik Kemandirian Belajar .....	26
4.	Pentingnya Kemandirian Belajar Bagi Siswa .....	27
5.	Indikator Kemandirian Belajar .....	29
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar ....	29
C.	Kerangka Berfikir .....	32
D.	Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A.	Jenis Penelitian .....	35
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian .....	36
C.	Subyek Dan Obyek Penelitian .....	36
D.	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	37
E.	Variabel Penelitian Dan Indikator Penelitian .....	38
F.	Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data .....	40
G.	Analisis Data .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A.	Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga .....	49
B.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	57
C.	Deskripsi Angket Pola Asuh Orang Tua .....	62

D. Deskripsi Angket Kemandirian Belajar .....	64
E. Analisis Persentase .....	65
F. Analisis Tiap Indikator Vaariabel .....	66
G. Uji Prasyarat Analisis .....	105
H. Pengujian Regresi Sederhana .....	108
I. Pembahasan Hasil Penelitian .....	115
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Pola Asuh Orang Tua
Tabel 2	Indikator Kemandirian Belajar Siswa
Tabel 3	Keadaan Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 4	Prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 5	Data Pekerjaan Orang Tua Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga ...
Tabel 6	Program Kerja MI Istiqomah Sambas Purbalingga Yang Berkaitan dengan Orang Tua
Tabel 7	Data Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua
Tabel 8	Data Validitas Instrumen Kemandirian Belajar
Tabel 9	Butir Pernyataan Valid Dan Tidak Valid
Tabel 10	Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua
Tabel 11	Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar
Tabel 12	Hasil Deskriptif Angket Pola Asuh Orang Tua (Otoritatif)
Tabel 13	Hasil Deskriptif Angket Pola Asuh Orang Tua (Otoriter)
Tabel 14	Hasil Deskriptif Angket Pola Asuh Orang Tua (Permisif)
Tabel 15	Rekapitulasi Skor Angket Pola Asuh Orang Tua
Tabel 16	Hasil Deskriptif Angket Kemandirian Belajar
Tabel 17	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 1
Tabel 18	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 2
Tabel 19	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 3
Tabel 20	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 4
Tabel 21	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 5

Tabel 22	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 6
Tabel 23	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 7
Tabel 24	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 8
Tabel 25	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 9
Tabel 26	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 10
Tabel 27	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 11
Tabel 28	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 12
Tabel 29	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 13
Tabel 30	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 14
Tabel 31	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 17
Tabel 32	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 15
Tabel 33	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 16
Tabel 34	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 19
Tabel 35	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 20
Tabel 36	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 18
Tabel 37	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 21
Tabel 38	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 22
Tabel 39	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 23
Tabel 40	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 24
Tabel 41	Analisis Instrumen Pola Asuh Orang Tua No. 25
Tabel 42	Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 1
Tabel 43	Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 2
Tabel 44	Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 3

Tabel 45	Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 4
Tabel 46	Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 5
Tabel 47	Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 6
Tabel 48	Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 7
Tabel 49	Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 8
<i>Tabel 50</i>	<i>Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 9</i>
<i>Tabel 51</i>	<i>Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 10</i>
<i>Tabel 52</i>	<i>Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 11</i>
<i>Tabel 53</i>	<i>Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 12</i>
<i>Tabel 54</i>	<i>Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 13</i>
<i>Tabel 55</i>	<i>Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 14</i>
<i>Tabel 56</i>	<i>Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 15</i>
<i>Tabel 57</i>	<i>Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 16</i>
<i>Tabel 58</i>	<i>Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 18</i>
<i>Tabel 59</i>	<i>Analisis Instrumen Kemandirian Belajar No. 17</i>
<i>Tabel 60</i>	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
<i>Tabel 61</i>	Annova
<i>Tabel 62</i>	Model Summary
<i>Tabel 63</i>	Coefficients
<i>Tabel 64</i>	Model Summary
<i>Tabel 65</i>	Coefficients
<i>Tabel 66</i>	Model Summary
<i>Tabel 67</i>	Coefficients



*Tabel 68 Rekapitulasi Pengujian Regresi Pola Asuh Orang Tua Terhadap  
Kemandirian Belajar*

*Tabel 69 Model Summary*

*Tabel 70 Coefficients*



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data Penelitian
- Lampiran 2 Data Hasil Observasi Penelitian
- Lampiran 3 Data Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Hasil Uji Coba Angket
- Lampiran 6 Surat Keterangan Validasi Angket
- Lampiran 7 Data Angket Pengujian Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 8 Hasil Pengujian Validasi Instrumen
- Lampiran 9 Hasil Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 10 Angket Penelitian
- Lampiran 11 Data Angket Penelitian
- Lampiran 12 Data Variabel X Dan Variabel Y
- Lampiran 13 Uji Normalitas Data Penelitian
- Lampiran 14 Uji Linearitas Data Penelitian
- Lampiran 15 Uji Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 16 Foto Kegiatan
- Lampiran 17 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 18 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 19 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 21 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 22 Surat Izin Riset Individual

- Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 24 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 25 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 26 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 27 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 28 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 29 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 30 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 31 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 32 Sertifikat PPL II
- Lampiran 33 Sertifikat KKN
- Lampiran 34 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 35 Sarana dan Prasarana MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Lampiran 36 Kurikulum MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- Lampiran 37 Program Kerja MI Istiqomah Sambas Purbalingga

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup> Kegiatan pendidikan pada dasarnya telah berjalan sejak manusia itu lahir dan berlangsung seumur hidup yang artinya selama masih ada kehidupan maka proses pendidikan itu akan tetap berlangsung dengan baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.<sup>2</sup> Sedangkan belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat mengarah pada tingkah laku baik yang menyangkut aspek kepribadian, fisik, psikis, perubahan berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap.<sup>3</sup> Kemandirian adalah kemampuan anak untuk menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan terkait dengan belajar.<sup>4</sup> Kemandirian belajar merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang rentang individu dalam belajar. Pentingnya kemandirian belajar bagi peserta didik dapat dilihat dari situasi saat ini yang membutuhkan perhatian dari dunia pendidikan, seperti perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, dan penyimpangan yang sudah mengarah pada tindak

---

<sup>1</sup> M.Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT

Raja Grafindo), Hlm 9

<sup>2</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga*

*dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), Hlm 25

<sup>3</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Grafindo Litera Media, 2012), Hlm 12-13

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm 28

kriminal. Dalam konteks belajar terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama, belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Perkembangan kemandirian belajar dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berpikir yang melandasi perubahan tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan atau pola asuh orang tua dan aktivitas individu.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam keluarga muncul karena manusia mempunyai naluri asli untuk memperoleh dan mempertahankan eksistensi keturunan. Pendidikan di dalam keluarga akan selalu terkait dengan aturan-aturan yang harus di turuti oleh anak, adanya pola asuh yang di berikan kepada anak, mempersiapkan anak untuk hidup dalam bermasyarakat dengan adat. kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>6</sup> Keluarga hendaknya menjadi tempat tinggal yang membetahkan, menjadi tempat berbagai rasa dan pemikiran, menjadi tempat mencurahkan suka dan duka, tidak menjadi tempat untuk bergantung bagi anak-anak, akan tetapi sebagai tempat untuk berlatih mandiri, tidak menjadi tempat penuntut hak, dan menjadi tempat yang aman karena pola asuh yang di berikan oleh orang tua.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm 189-190

<sup>6</sup> Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm 22

<sup>7</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hlm.23

Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak baik pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.<sup>8</sup> Pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kemandirian belajar. Bila seorang anak sejak kecil di latih untuk mandiri, ketika harus keluar dari asuhan orang tua untuk hidup mandiri anak tidak akan merasa takut untuk menghadapi masyarakat luas dan teman sebaya di sekolah maupun rumah.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan pendapatnya Agus Wibowo bahwa Bahwa pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan karakter, tumbuh kembang anak dan pembentukan kepribadian yang pro sosial, percaya diri, dan mandiri.<sup>10</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan bersifat formal karena tidak seperti dalam lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah memiliki kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, ada guru yang lebih profesional, ada sarana dan prasarana pendukung proses pendidikan, serta proses pendidikan yang khusus pula yang memungkinkan guru lebih kreatif dalam menjalankan proses belajar mengajar.<sup>11</sup> Masa sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas tahun sampai dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Pada usia 11 tahun atau kelas tinggi sekolah dasar,

---

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 144

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua ...)*, Hlm. 39-40

<sup>10</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm 80

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 6-7

anak cenderung memiliki ciri khas adanya minat terhadap kehidupan praktis yang konkret, selalu ingin belajar, ingin tahu, sudah mampu mengembangkan pemikirannya, bersikap mandiri, dan mampu menerima kesan-kesan dari orang lain.<sup>12</sup> Sekolah terus menerus memperbaiki mutu dan menyediakan program sebagai penunjang siswa untuk berprestasi, hal ini yang membuat orang tua semakin percaya dengan sekolah. Saat orang tua semakin sibuk karena keduanya bekerja, pendidikan anakpun semakin menjadi masalah karena orang tua kerap tidak lagi memperhatikan anaknya agar bisa belajar dengan nyaman dan tidak memperhatikan kemandirian dalam belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada rabu, 25 oktober 2017 dengan Ibu Widi Astuti wali kelas VB menyampaikan bahwa kelas VB merupakan kelas yang memiliki prestasi belajar rendah dan tentunya bagi guru harus memiliki penanganan yang lebih untuk siswa kelas VB. Kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa jarang ada yang mengerjakan, masih ada juga siswa dalam belajar ditunggu oleh orang tua, ketika guru menyampaikan materi sering kali ada pengulangan dari guru karena siswa tidak berusaha untuk mencari tahu sendiri terkait materi yang di pelajari, ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan jawaban di depan teman-teman ternyata siswa tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat maupun jawabannya dan siswa dalam menentukan pilihan terkait belajar maupun ekstra di sekolah masih menuruti kemauan orang tua. Ketika melakukan wawancara

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), Hlm. 125

<sup>13</sup> Chris Verdiansyah, *Memudahkan Anak Belajar*, ( Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2008), Hlm. 82

dengan salah satu siswa kelas VB yaitu Drajat Dwi Wibowo diperoleh keterangan bahwa mereka dalam menentukan sesuatu karena pilihan orang tua bukan pilihan sendiri, ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar orang tua tidak mendampingi untuk mengatasi kesulitan belajar namun orang tua lebih mempercayakan kepada guru les atau privat dengan alasan orang tua sibuk bekerja. Berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh siswa kelas VB yaitu Salwa Salsabila bahwa ketika dalam belajar orang tuanya tidak terlalu mempermasalahkan siswa belajar atau tidak ketika dirumah sehingga tidak adanya bimbingan belajar dari orang tua, dalam menentukan pilihan terkait sekolah itu karena pilihan sendiri, dan saat di rumah orang tua tidak terlalu memperdulikan apapun yang dilakukan oleh anaknya.<sup>14</sup> Pada jum'at 27 Oktober 2017, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali murid dari siswa kelas VB yaitu Bapak Teguh Wahyudi bahwa dalam menerapkan pola asuh kepada anak lebih meminta anak untuk menuruti kemauan orang tua. Bapak Teguh Wahyudi menganggap bahwa orang tua sebagai sentral artinya ucapan, perkataan maupun kehendak orang tua dijadikan patokan yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Orang tua beranggapan aturan yang diberikan kepada anaknya harus dituruti, seringkali orang tua tidak menyukai tindakan anak yang memprotes, mengkritik dan membantahnya. Masalah terkait belajar, anak selalu mengikuti perkataan orang tuanya artinya ketika orang tua belum menyuruh untuk belajar anak juga tidak belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Widi Astuti , Pada Hari Rabu, Tanggal 25 Oktober 2017

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Teguh Wahyudi, Pada Hari Jum'at, Tanggal 27 Oktober 2017



Hal tersebut sangatlah berdampak negatif terhadap kemandirian belajar siswa, karena kelas VB merupakan kategori kelas tinggi dalam sekolah dasar harusnya sudah memiliki kemandirian belajar yang cukup baik, namun pola asuh orang tua yang membuat anak cenderung memiliki sikap pesimis, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan gagasan, ide, pemikiran maupun inisiatifnya. Anak-anak membutuhkan pola asuh perpaduan antara pembatasan dan kebebasan. Jika orang tua memberikan batasan ketat terhadap perilaku anak dalam belajar maka akan menimbulkan kurangnya kemandirian belajar. Salah satu tugas orang tua adalah memberikan kemampuan anak untuk mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri. Saat berada di sekolah guru berharap anak memiliki kemandirian dalam belajar seperti bisa mengerjakan tugas yang membutuhkan inisiatif dan arahan diri, saat teman yang ada disekolah menyalahkan dan siswa sudah mengetahui kesalahannya maka siswa harus mampu mengarahkan dirinya dalam belajar, dan siswa mampu membebaskan diri dari hambatan bersama teman maupun terkait materi yang dipelajari.<sup>16</sup> Kemandirian belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat<sup>17</sup> dan rasa cinta dan kasih sayang<sup>18</sup>. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi kemandirian belajar anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang akan menghambat perkembangan kemandirian belajar anak. Sebaliknya, orang tua

---

<sup>16</sup> Laurence Steiberg, *10 Prinsip Dasar Pengasuhan Yang Prima Agar Anda Tidak Menjadi Orang Tua Yang Gagal*, ( Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2005), Hlm. 152

<sup>17</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik (Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru)*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2015), Hlm180-181

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua ...)*, Hlm 39

yang cenderung menciptakan suasana yang nyaman dalam keluarga akan mendorong kelancaran perkembangan kemandirian belajar anak.<sup>19</sup>

Dari latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Adapun judul penelitian yang peneliti ajukan adalah “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis jelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **1. Pola asuh orang tua**

Pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, dll), kebutuhan non-fisik seperti perhatian, kasih sayang, empati, dan sebagainya).<sup>20</sup>

Dalam hal ini pola asuh orang tua merupakan bentuk cara pendidikan yang diberikan orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dengan menggunakan pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, maupun pola asuh permisif.

### **2. Kemandirian belajar**

---

<sup>19</sup>Asrori, *Perkembangan Peserta Didik (Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru)*...,Hlm180-181

<sup>20</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm 75

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai suatu hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>21</sup>

Mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian menurut Bachrudin Mustafa adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa didalam suatu berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun indikator dari kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya yaitu:

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1995), Hlm 2

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini ....*, Hlm 27-28

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Seberapa kuat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini menyampaikan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:
  - 1) Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.
  - 2) Untuk menambah dan memperkaya khasanah dalam hal pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya, sehingga dari kelebihannya dapat diambil manfaatnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:
  - 1) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar.

2) Bagi orang tua

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua akan pentingnya pola asuh orang tua yang harus diberikan kepada anaknya untuk menunjang kemandirian belajar.

3) Bagi guru

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan motivasi guru untuk secara rutin mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orang tua mereka sebagai bentuk kerjasama untuk mengetahui kemandirian belajar siswa.

4) Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program yang berkaitan dengan orang tua untuk peningkatan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

## **E. Kajian Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang setema dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyoga Apriyatin yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual di SDN 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas” dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua

terhadap kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas. Besarnya sumbangan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan spiritual adalah  $0,316 \times 100\% = 31,6\%$ , sedangkan  $68,4\%$  ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian Dwiyoga Apriyatin pada variabel independen yaitu pola asuh orang tua. Perbedaan pada variabel dependen dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Mukti Wahyuni yang berjudul ” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak Dalam Masyarakat di Desa Derik Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara” diperoleh kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap cara bergaul anak. Realita di lapangan membuktikan bahwa keluarga yang memiliki pola asuh demokratis cenderung memiliki anak yang memiliki kepribadian hangat di dalam masyarakat, karena ia diajarkan caranya menghargai, memberikan hak orang lain, menjalankan kewajiban dan berbuat adil, begitu juga pengaruh pada pola asuh yang lainnya. Persamaan dengan penelitian Iis Mukti Wahyuni pada variabel Independen yaitu pola asuh orang tua. Perbedaannya yaitu pada variabel dependen dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Kholid Hidayat yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Kasus Di SD Negeri Bulupayung 02)” dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan adanya upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa yang di tetapi pada kegiatan proses belajar dan sebagai bentuk kemandirian siswa yang dilakukan dalam proses belajar dan tidakhanya dalam proses belajar mengajar dengan metode

yang sesuaiakan menciptakan siswa yang mandiri serta tanggung jawab terhadap aturan-aturan yang ada pada tata tertib yang ada pada sekolah. Persamaan dengan penelitian Ibnu Kholid Hidayat yaitu pada variabelnya yang menekankan pada kemandirian siswa. Perbedaannya pada analisis, subjek, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Rizki Dinniar yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Negeri Purwokerto” yang diperoleh kesimpulan bahwa Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi R square sebesar 0,328 yang berarti bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto sebesar 32,8% sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti. Artinya masih ada variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian Ajeng Rizki Dinniar adalah variabel independen yaitu pola asuh orang tua. Perbedaannya yaitu pada variabel dependen dan lokasi penelitian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar mudah memahami isi skripsi, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi awal, bagian utama, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berupa penjabaran dari variabel penelitian yaitu teori pola asuh orang tua, teori kemandirian belajar, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian berupa gambaran umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, deskripsi angket pola asuh orang tua, deskripsi angket kemandirian belajar, uji prasyarat analisis, pengujian regresi sederhana, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Kemudian pada bagian akhir adalah daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pola Asuh Orang Tua**

##### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya Mansur, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.<sup>23</sup> Sementara itu Agus Wibowo mengemukakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya).<sup>24</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat dari Maimunah Hasan bahwa pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang kepada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua/pendidik terhadap anak dengan penuh perhatian.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh merupakan sistem atau cara yang terbaik yang ditempuh oleh orang tua kepada anak-anaknya sebagai suatu perwujudan pertanggung jawaban orang tua kepada anak-anaknya baik dengan pemenuhan kebutuhan fisik maupun kebutuhan non-fisik.

---

<sup>23</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), Hlm 350

<sup>24</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm75

<sup>25</sup> Maimunah Hasan, *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta:Diva Press, 2013), Hlm 24

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua menurut Thamrin Nasution adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Orang tua wajib mendidik anak menjadi anak yang memiliki akhlak baik, sikap yang sopan, tidak sombong dan membiasakan anak berlatih mandiri sejak dalam lingkungan keluarga dengan melakukan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>27</sup>

Tugas orang tua dalam mendidik anak yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan anak untuk mempraktikkan akhlak mulia
- b. Memberikan tanggung jawab sesuai perkembangan anak
- c. Mengawasi dan mengarahkan anak dalam bergaul<sup>28</sup>

Orang tua lebih menjadikan dirinya sebagai sahabat untuk anak dalam memberikan kepercayaan pada diri anak untuk memiliki rasa tanggung jawab dan mengawasi, mengarahkan, memberikan perhatian agar anak tidak menyeleweng atau menimbulkan kerusakan pada akhlak anak.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya yang terpenting adalah: tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan akhlak, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan intelektual, psikis, sosial, dan seksual.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Thamrin Nasution, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), Hlm 1

<sup>27</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 12

<sup>28</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, Hlm 273

<sup>29</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid 1* (Beriut: Darus Salam, 1994), hlm 182

Dalam pandangan islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan saja dalam kebahagiaan hidup di dunia saja tetapi di kehidupan di akhirat kelak. Sebagai pemimpin rumah tangga, orang tua dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam memimpin keluarga akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan terhadap anak-anaknya di akhirat kelak.

### 3. Kedudukan Orang Tua Dalam Pola Asuh Orang Tua

Pembentukan anak berawal dan bermula dari keluarga. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak.<sup>30</sup> Artinya ayah dan ibu memiliki peranan dalam mengasuh anak sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, tempat mencurahkan isi hati, pengaturan kehidupan dalam rumah tangga, pelindung dari ancaman luar, dan sebagai pendidik.<sup>31</sup> Maka seorang ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban penuh terhadap kelangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berbeda dengan keluarga dari orang tua tunggal yang mempunyai situasi dan kondisi khas yang mungkin berbeda dengan keluarga utuh, situasi ini akan membawa berbagai masalah, termasuk masalah psikologis untuk anak.<sup>32</sup>

Menjadi orang tua tunggal menjadi akibat yang mendalam, peristiwa tersebut menyebabkan orang tua tunggal kurang mampu mengatasi kehidupan

---

<sup>30</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis Dan Praktis)*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm 138

<sup>31</sup> Popi Shopiatiin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm 59

<sup>32</sup> Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: PT Aneka Ilmu, 2003), Hlm 230

dan pola asuh anak dalam sehari-hari.<sup>33</sup> Orang tua tunggal adalah orang tua dalam keluarga yang tinggal saja atau ibu saja. Orang tua tunggal dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia.<sup>34</sup> Ada dua macam orang tua tunggal, yaitu: *Single parent mother*, yaitu ibu sebagai orang tua tunggal menggantikan peran ayah sebagai kepala rumah tangga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, mendidik, dan memenuhi kebutuhan psikis<sup>35</sup> dan *Single parent father*, yaitu ayah yang mendapatkan peran sebagai kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah, kewajiban sebagai kepala rumah tangga.<sup>36</sup> Permasalahan yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mengasuh anak yaitu pada umumnya anak mengalami konflik saat anak mengalami masalah dalam penyesuaian di sekolah, merasa bingung apabila melakukan sesuatu, dan tidak adanya tempat untuk berdiskusi dengan teman.<sup>37</sup>

Jadi, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang lengkap dengan orang tua tunggal memang berbeda. Orang tua lengkap dapat memberikan pola asuh dan membina anak lebih terfokus, sedangkan orang tua tunggal

---

<sup>33</sup> Save M Dagun, *Psikologi Keluarga*, ( Jakarta: Rineke Cipta, 1990), Hlm149

<sup>34</sup> Mohamad Surya, *Bina Keluarga*,... Hlm 231

<sup>35</sup> Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2006). Hlm 22

<sup>36</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm 36

<sup>37</sup> Christina Hari Soetijiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Dengan Kanak-Kanak*, (Jakarta:Prenada, 2012), Hlm 219

dalam memberikan pola asuh kepada anak akan mengalami kesulitan yang memberi efek masalah dalam psikologi anak.

#### 4. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani yang berkembang secara optimal.<sup>38</sup> Ada tiga tipe pola asuh dari Lerner dan Hulstch yang merupakan hasil tentang studi klasik tentang hubungan orang tua dan anak yang dilakukan oleh Diana Baumrind. Ketiga model tersebut bisa kita ungkap disini, yaitu:

##### a. Pola asuh otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah gabungan antara pola asuh permisif dan pola asuh otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua.<sup>39</sup> Baik orang tua dan anak mempunyai kesempatan sama untuk menyampaikan gagasan, ide atau pendapat untuk mencapai keputusan. Orang tua dan anak dapat berdiskusi, berkomunikasi, atau berdebat secara logis, rasional untuk mencapai kesepakatan bersama.<sup>40</sup>

Indikator pola asuh otoritatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, Hlm 353

<sup>39</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis Dan Praktis)*,...Hlm 139

<sup>40</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*,(Bandung:PT Refika Aditama, 2011), Hlm 208

- 1) Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhannya.<sup>41</sup>
- 2) Menghargai dan menghormati pemikiran.
- 3) Mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan.<sup>42</sup>

Jenis pola asuh otoritatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka.
- b) Adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua dengan anak.
- c) Anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik.
- d) Karena sifat orang tua yang demokratis atau otoritatif, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka.<sup>43</sup>

Anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebaya, dan mau bekerjasama dengan orang tua. Anak juga akan berhasil secara intelektual dan sosial, menikmati kehidupan, memiliki motivasi yang kuat untuk maju.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Diana Mutiah, anak yang dihasilkan dari pola asuh otoritatif akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dengan wajar, dapat menerima kritik terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang

---

<sup>41</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm77

<sup>42</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, Hlm. 144

<sup>43</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm77

<sup>44</sup> Maimunah Hasan, *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta:Diva Press, 2013),

stabil, dapat menghargai pekerjaan dan jerih payah orang lain, mudah beradaptasi, lebih toleran, mau menerima dan memberi.<sup>45</sup>

Kelebihan dari tipe pola asuh ini adalah pendapat anak menjadi tertampung, anak belajar menghargai perbedaan, dan pola asuh anak menjadi dinamis. Kelemahannya adalah lebih kompleks sehingga rawan konflik, dan jika anak tidak terkontrol maka anak bisa menyalah artikan pola demokrasi yang destruktif.<sup>46</sup>

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua) anak jarang diajak berkomunikasi, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga anak tidak perlu dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya.

Indikator pola asuh otoriter dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Sering melakukan hukuman yang bersifat hukuman badan.<sup>47</sup>
- 2) Menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua.
- 3) Tidak memberikan peluang anak untuk mengemukakan pendapat.
- 4) Tidak demokratis dalam membuat keputusan.
- 5) Kurang menghargai pemikiran an perasaan anak.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, ( Jakarta: Kencana, 2010), Hlm 89

<sup>46</sup> S.Lestari & Ngantini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm 9

<sup>47</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, Hlm 354

Jenis pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kekuasaan orang tua amat dominan.
- b) Anak tidak diakui sebagai pribadi.
- c) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- d) Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.<sup>49</sup>

Anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung tidak bahagia, menyendiri, dan sulit mempercayai orang lain.<sup>50</sup> Dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar anak mempunyai sifat-sifat ragu-ragu dan lemah kepribadian dan tidak mampu mengambil keputusan tentang apa yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain.<sup>51</sup>

Kelebihan dari tipe ini adalah anak akan menjadi disiplin dan teratur, dan anak akan menguntungkan jika orang tua dan pondasi agama yang kuat.<sup>52</sup>

#### c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dengan secara bebas, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anak.<sup>53</sup>

<sup>48</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, Hlm. 144

<sup>49</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm77

<sup>50</sup> Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh:Telaah Bimbingan Konseling....*, Hlm 140

<sup>51</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, Hlm 355

<sup>52</sup> S.Lestari & Ngantini, *Pendidikan Islam Kontekstual...*, Hlm 6

<sup>53</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, Hlm 356



Indikator pola asuh permisif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kurang mengendalikan diri anak.
- 2) Orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan.
- 3) Orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak.<sup>54</sup>

Jenis pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.
- b) Dominasi pada anak.
- c) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua.
- d) Kontrol dan perhatian orang tua kepada anak sangat kurang, bahkan tidak ada.<sup>55</sup>

Anak yang dihasilkan dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif adalah tidak mengenal disiplin, tidak menghargai orang lain, hubungan dengan orang lain kurang harmonis, lebih mementingkan diri sendiri, tidak menurut, dan sulit diperintah.<sup>56</sup>

Kelemahan dari pola asuh permisif adalah akibat fatal karena anak menjadi rusak badan dan akhlaknya, anak menjadi *overacting*, anak menjadi penentang dan tidak suka diatur, dan anak menjadi sombong.<sup>57</sup>

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

---

<sup>54</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, Hlm. 145

<sup>55</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm77

<sup>56</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini...*, Hlm 89

<sup>57</sup> S.Lestari & Ngantini, *Pendidikan Islam Kontesktual...*, Hlm 8

“Menurut Hoffman dan Lipit dalam bukunya Sigit Muryono, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

- a. Latar belakang orang tua, yaitu hubungan ayah dan ibu, cara berkomunikasi, dan siapa yang lebih banyak mengambil keputusan.
- b. Keadaan dalam keluarga, yaitu besar kecilnya anggota keluarga.
- c. Keadaan keluarga dalam masyarakat, yaitu sosial ekonomi keluarga, dan tempat tinggal (desa atau kota).
- d. Pandangan orang tua kepada anak, yaitu arti pengasuhan orang tua dan bagaimana pengasuhan orang tua.
- e. Latar belakang anak, yaitu karakteristik pribadi anak, pandangan anak kepada orang tua, sikap anak diluar rumah, dan hubungan sosial di sekolah atau di masyarakat.”<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pola asuh yang diberikan kepada orang tua dipengaruhi oleh komunikasi orang tua dan anak, jumlah keluarga yang ada di rumah, hubungan antara masyarakat dengan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pandangan orang tua kepada anak, dan karakteristik anak.

## **6. Kiat Menjadi Orang Tua Yang Ideal Serta Figur Teladan Yang Baik**

Menurut Lina Erliana dalam bukunya Agus Wibowo, anak adalah sang peniru ulang. Semua aktivitas orang tua selalu di pantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Artinya perilaku dari orang tua baik kebiasaan buruk maupun baik akan ditiru oleh anaknya. Ada beberapa kiat menjadi orang tua yang ideal serta figur teladan yang baik bagi anak yaitu:

- a. Mengubah pola mendidik anak dan mulai menerapkan pola *Child Center*.

Artinya orang tua harus mengambil posisi yang sejajar dengan atau lebih dikenal dengan menjadikan orang tua sebagai sahabat anak.

---

<sup>58</sup> Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh: Telaah Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Cawan Mas, 2009), Hlm 142

- b. Menyediakan waktu untuk anak. Artinya orang tua melakukan komunikasi yang baik dengan anak dengan memerlukan waktu yang tepat dan memanfaatkan waktu untuk mengajak anak bercerita.<sup>59</sup>
- c. Pentingnya memahami anak. Artinya orang tua bisa memahami keinginan, memahami perasaan dan kebutuhan dari anak sehingga tidak adanya perang dingin antara anak dan orang tua.
- d. Menjadi orang tua yang ideal. Artinya orang tua menjadi pendengar yang baik untuk anak. Anak-anak umumnya cenderung ingin di dengar pendapatnya. Dengan cara ini orang tua akan memahami apa yang dirasakan oleh anak.
- e. Menerapkan kedisiplinan. Artinya orang tua menerapkan kedisiplinan dan konsisten dalam melakukan tindakan. Karena tindakan dari orang tua akan menjadi panutan bagi anak.<sup>60</sup>

## **B. Kemandirian Belajar**

### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai suatu hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>61</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi

---

<sup>59</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm 81-85

<sup>60</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis Dan Praktis)*,...Hlm 48

<sup>61</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*...., Hlm 2

dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>62</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang baik jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Bachrudin Musthafa dalam bukunya Novan Ardy Wiyani, kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Desmita, kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan ragu-ragu.<sup>64</sup> Jadi, kemandirian adalah kemampuan untuk menggunakan pikiran sendiri dalam mengambil keputusan, serta menerima konsekuensi yang menyertainya.

Kemandirian belajar adalah suatu kesadaran siswa untuk belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain maupun lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan tanggung jawab sebagai seorang pelajar untuk menghadapi kesulitan saat belajar.<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan

---

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, Hlm 13

<sup>63</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini...*, Hlm 28

<sup>64</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, Hlm185

<sup>65</sup> Miftaql Al Fatihah, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta", *Jurnal Al-Tarbawi* . Vol. 1. No 2, Juli-Desember 2016. Hlm. 199

psikomotor dengan kemampuan menggunakan pikiran sendiri dalam mengambil keputusan, serta menerima konsekuensi yang menyertainya untuk mewujudkan tanggung jawab sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan saat belajar.

## 2. Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian belajar, yaitu:

- a. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan anak dalam keluarga. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
  - 1) Saling menghormati antar anggota keluarga.
  - 2) Keterlibatan dalam memecahkan masalah anak atau keluarga.
- b. Penciptaan keterbukaan. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
  - 1) Toleransi terhadap perbedaan pendapat.
  - 2) Memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi anak.
  - 3) Keterbukaan terhadap minat anak.
- c. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
  - 1) Mendorong rasa ingin tahu remaja.
  - 2) Adanya jaminan rasa aman dan kebebasan dalam lingkungan.
  - 3) Adanya aturan, tetapi tidak mengancam bila ditaati.
- d. Penerimaan tanpa syarat. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
  - 1) Menerima apapun kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri anak.

- 2) Tidak membeda-bedakan anak.
  - 3) Menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk kegiatan meskipun hasilnya kurang memuaskan.
- e. Empati terhadap anak. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
- 1) Memahami dan menghayati pikiran dan perasaan remaja.
  - 2) Melihat berbagai persoalan anak dengan menggunakan sudut pandang anak.
  - 3) Tidak mudah mencela karya anak betapapun hasil karya anak.
- f. Penciptaan kehangatan hubungan dengan anak. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
- 1) Interaksi secara akrab tetapi tetap saling menghargai.
  - 2) Menambah frekuensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap anak.
  - 3) Membangun suasana humor dan komunikasi dengan anak.<sup>66</sup>

### 3. Tingkatan Dan Karakteristik Kemandirian Belajar

Lovinger mengemukakan tingkatan kemandirian belajar dan karakteristiknya yaitu:

- a. Tingkat pertama, adalah tingkat peduli inklusif dan melindungi diri. Ciri-cirinya yaitu:
- 1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang didapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
  - 2) Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu

---

<sup>66</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik ...*, Hlm182-183

- 3) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.
- b. Tingkat kedua, adalah tingkat konformistik. Ciri-cirinya yaitu:
- 1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
  - 2) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya intropeksi.
  - 3) Takut tidak diterima kelompok.
  - 4) Merasa berdosa jika melanggar aturan.
- c. Tingkat ketiga, adalah tingkat sadar diri. Ciri-cirinya yaitu:
- 1) Mampu berpikir alternatif.
  - 2) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
  - 3) Menekankan pada pentingnya memecahkan masalah.
  - 4) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.<sup>67</sup>
- d. Tingkat keempat, adalah tingkat saksama. Ciri-cirinya yaitu:
- 1) Mampu melihat dirinya sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
  - 2) Sadar dan bertanggung jawab.
  - 3) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
  - 4) Peduli akan hubungan mutualistik.
- e. Tingkat kelima, adalah tingkat individualitas. Ciri-cirinya yaitu:
- 1) Peningkatan akan kesadaran individualitas.
  - 2) Menjadi lebih toleran antara diri sendiri dan orang lain.
- f. Tingkat keenam, adalah tingkat mandiri. Ciri-cirinya yaitu:
- 1) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.

---

<sup>67</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, Hlm 187-188

- 2) Cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 3) Peduli akan pemenuhan diri.
- 4) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
- 5) Responsif terhadap kemandirian orang lain.<sup>68</sup>

#### **4. Pentingnya Kemandirian Belajar Untuk Siswa**

Pentingnya kemandirian belajar bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan pada dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan dari dunia pendidikan, seperti perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, pelaku agresif, dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarah pada tindak kriminal. Dalam konteks belajar terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki dunia pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak betah belajar lama-lama atau belajar hanya pada saat akan ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian).

Fenomena diatas menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. Beberapa gejala kemandirian belajar yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan, yaitu:

---

<sup>68</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik (Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru)...*, Hlm179-180



- a. Ketergantungan disiplin pada kontrol luar bukan karena niat sendiri yang ikhlas.<sup>69</sup>
- b. Tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Manusia mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang bertransenden terhadap lingkungannya. Ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup merupakan gejala perilaku inplusif yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat sangat rendah.
- c. Sikap hidup konformistis tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip. Mitos bahwa segala sesuatunya bisa diatur yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan adanya ketidakjujuran dalam berpikir dan bertindak serta kemandirian yang rendah.<sup>70</sup>

## 5. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa yaitu:

- a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri.<sup>71</sup>
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.<sup>72</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila siswa memiliki rasa untuk bersaing demi kemandirian pada

---

<sup>69</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, Hlm 189-190

<sup>70</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik (Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru)...*,

Hlm 166

<sup>71</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, Hlm 185

<sup>72</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm. 28

dirinya, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri, dan bertanggung jawab.

## **6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Kemandirian bukanlah semata-mata pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Namun perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungan. Ada sejumlah faktor yang mendorong timbulnya kemandirian, yaitu:

### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri.

#### **1) Kondisi fisiologis**

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya anak yang sakit lebih bersikap tergantung dari pada orang yang tidak sakit. Anak yang menderita sakit atau lemah mengundang kasihan yang berlebihan sehingga berpengaruh terhadap kemandirian mereka.

Jenis kelamin anak juga mempengaruhi kemandiriannya. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai anak perempuan, mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

#### **2) Kondisi psikologis**

Kecerdasan atau kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian seorang anak. Hal ini disebabkan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya.<sup>73</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang atau diluar diri anak itu sendiri.

1) Pola asuh orang tua

Cara-cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian anak. Orang tua yang telalu sering melarang anak atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

2) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan rasa demokrasi dalam pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian. Demikian juga proses pendidikan yang menekankan pada pentingnya

---

<sup>73</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm 37-38

pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

### 3) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekan, mengancam, dan kurang menghargai potensi anak dalam kegiatan-kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong bagi perkembangan kemandirian anak.<sup>74</sup>

### 4) Rasa cinta dan kasih sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak. Bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan secara berlebihan akan membuat anak kurang mandiri.<sup>75</sup>

## C. Kerangka Berfikir

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian belajar. Pembentukan karakter kemandirian belajar tersebut tidak lepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap

---

<sup>74</sup>Asrori, *Perkembangan Peserta Didik (Pengembangan Kompetensi..., Hlm180-181*

<sup>75</sup>Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini ..., Hlm 39*

anaknyanya. Bila sejak kecil anak dilatih dengan kemandirian belajar yang baik, ketika di sekolah atau keluar dari asuhan orang tua anak tidak akan merasa takut atau bergantung dengan orang lain.

Pola asuh orang tua menjadi salah satu bentuk tanggung jawab orang tua mendidik anak di rumah baik menggunakan pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua tampil dalam bentuk yang bermacam-macam, yaitu senantiasa mendorong anak membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhannya, menghargai dan menghormati pemikiran anak, mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan, sering melakukan hukuman yang bersifat hukuman badan, menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua, tidak memberikan peluang anak untuk mengemukakan pendapat, tidak demokratis dalam membuat keputusan, kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak, kurang mengendalikan anak, orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan, dan orang tua terlibat dalam kehidupan anak. Sedangkan kemandirian belajar tampil dalam bentuk seperti memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Semakin baik dan tinggi pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap kemandirian belajarnya. Sehingga dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat pola asuh orang tuanya dari segala bentuk pengaplikasiannya yang ditunjukkan pada

kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa atau anak. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh yang diberikan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, maka dilakukanlah penelitian mengenai hal tersebut.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis Deskriptif

- a. Pola asuh orang tua siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga berada dalam kondisi baik.
- b. Kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kondisi baik.

##### 2. Hipotesis Asosiatif

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

$H_a$  : Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dalam hipotesis ini ada ketentuan jika  $H_0$  terbukti maka  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Begitu juga sebaliknya apabila  $H_a$  terbukti maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuesioner, wawancara struktur, dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan peneliti dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pemilihan tempat penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Belum ada penelitian yang terkait yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- b. MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik.
- c. Tempat yang cukup strategis sehingga memungkinkan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian.

---

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 12

## 2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan untuk penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2017/2018.

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

#### 1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.<sup>77</sup> Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa-siswi MI Istiqomah Sambas Purbalingga, yang diharapkan peneliti dapat memberikan informasi mengenai pola asuh orang tuanya saat kegiatan belajar di rumah. Serta informasi mengenai kemandirian belajar di sekolah.
- b. Orang tua siswa-siswi MI Istiqomah Sambas Purbalingga, yang diharapkan peneliti dapat diperoleh informasi mengenai bentuk pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya sehingga dapat mendukung kemandirian belajar anak di sekolah.
- c. Guru kelas VB di MI Istiqomah sambas Purbalingga, yang diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai bentuk informasi yang dilakukan oleh orang tua siswa dengan pihak sekolah mengenai kemandirian belajar dan aktifitas belajar siswa.

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2014), Hlm 188



## 2. Obyek penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam kegiatan belajarnya.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila peneliti meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian.<sup>78</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.<sup>79</sup> Kemudian untuk pengambilan sampel menggunakan Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.<sup>80</sup> Sampel penelitian ini adalah 20 siswa yang terdiri dari siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dengan pertimbangan siswa sudah dapat membaca dan memahami angket.

### **E. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian**

#### 1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik...*, Hlm 173

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 117

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 124

terikat (dependen).<sup>81</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pola asuh orang tua.

Indikator pada penelitian ini terkait pola asuh orang tua yaitu:

Tabel 3.1  
Indikator Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pola Asuh Orang Tua (X)	Otoritatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhannya.</li> <li>b. Menghargai dan menghormati pemikiran anak</li> <li>c. Mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan</li> </ul>
	Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering melakukan hukuman yang bersifat hukuman badan</li> <li>b. Menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua</li> <li>c. Tidak memberikan peluang anak untuk mengemukakan pendapat</li> <li>d. Tidak demokratis dalam membuat keputusan</li> <li>e. Kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak</li> </ul>
	Permisif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurang mengendalikan diri anak</li> <li>b. Orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan</li> <li>c. Orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak</li> </ul>

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kemandirian belajar siswa.

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 61

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 61

Indikator penelitian ini terkait kemandirian belajar yaitu:

Tabel 3.2  
Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Indikator
Kemandirian Belajar Siswa (Y)	a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi c. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan

## F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>83</sup> Sumber data penelitian ini didapat dari dua sumber, yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer.

- a. Sumber data primer, data diperoleh dari kegiatan wawancara dengan, guru kelas, siswa, maupun orang tua siswa, serta angket yang disebarakan kepada siswa terkait dengan pola asuh yang diberikan orang tua siswa dan angket kemandirian belajar siswa..
- b. Sumber data sekunder, data diperoleh dari dokumen terkait dengan profil sekolah, profil siswa, data tentang pekerjaan orang tua siswa, data tentang program sekolah terkait orang tua.

---

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik...*, Hlm 172

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>84</sup>

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti keyakinan, minat, dan perilaku.<sup>85</sup>

Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data atau informasi tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar yaitu dengan cara membuat pernyataan tertulis berupa angket kemudian dibagikan kepada responden dalam hal ini yaitu siswa untuk kuesioner kemandirian belajar dan orang tua untuk kuesioner pola asuh orang tua.

### b. Metode observasi

Metode observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian yang

---

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 308

<sup>85</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*,(Jakarta: Pt Raja Grafindo, 1996), Hlm 181

dilakukan di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada ditempat yang diselidiki.<sup>86</sup>

Metode observasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana orang tua memberikan pola asuh kepada anaknya terkait dengan kemandirian belajar.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk menemukan masalah yang diteliti mengenai hal-hal dari responden yang mendalam.<sup>87</sup>

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dengan responden dengan cara melakukan wawancara kepada guru kelas, orang tua siswa serta siswa.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>88</sup>

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki untuk mendapatkan data terkait dengan profil sekolah, pekerjaan orang tua, dan program sekolah yang berkaitan dengan orang tua siswa

---

<sup>86</sup> Amirul hadi, *metodologi penelitian pendidikan*, ( bandung: pustaka setia, 2005), Hlm 129

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 317

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik ...*, Hlm 274

## G. Analisis Data Penelitian

### 1. Validitas dan reliabilitas

#### a. Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk pengujian instrumen penelitian untuk menghindari kesalahan dalam instrumen yang digunakan. Peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian dengan menggunakan teknik validitas konstruk, yaitu item-item dalam instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang diukur dengan berdasarkan teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.<sup>89</sup>

Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- 1) Instrumen yang telah disusun dan dikonstruksi dengan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori, selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli, yaitu bapak Dwi Priyanto, S.ag., M.Pd, untuk diperoleh keterangan validasi dari ahli.
- 2) Setelah pengujian konstruk dari ahli dan diperoleh keterangan validasi instrumen, kemudian diteruskan dengan uji coba angket kepada 20 responden kelas V dari sekolah lain yang tentunya bukan menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan

---

<sup>89</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 177

instrumen sekali saja.<sup>90</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan instrumen yang valid dan reliabel. Itu artinya instrumen yang digunakan harus melalui uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pada penggunaan instrumen penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

$\sigma$  = Reliabilitas seluruh instrumen

R = Jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Variansi butir soal

$\sum \sigma_t^2$  = Variansi skor total

Suatu angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alphas* > 0,60. Dengan melihat tabel *Reliability statistic*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* jumlah item pernyataan.<sup>91</sup>

## 2. Analisis tiap indikator

Data-data yang berhasil dikumpulkan dapat dianalisa tiap-tiap indikator untuk mengetahui persentase jawaban responden. Peneliti dapat menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{N}{F} \times 100$$

<sup>90</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm 185-186

<sup>91</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm 45

Keterangan:

P = Angka Persentase

N = Frekuensi Jawaban Responden

F = Jumlah Responden<sup>92</sup>

### 3. Analisis Deskriptif

Data-data yang berhasil dikumpulkan dapat dianalisa untuk menganalisis data tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar.

Peneliti dapat menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh nilai atau skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar:

85% - 100% = Sangat Baik

69% - 84% = Baik

53% - 68% = Sedang

37% - 52% = Rendah

20% - 36% = Sangat Rendah<sup>93</sup>

### 4. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas Data

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur sampling yang tepat, namun tidak menutup kemungkinan adanya penyimpangan. Data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi

---

<sup>92</sup> Edno Kamelta, "Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Universitas Negeri Padang", CIVED ISSN 2302-3341. Vol. 1, No. 2, Juni 1013, Hlm. 144

<sup>93</sup> Angga Sucitra Hendrayana, "Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Prestasi Belajar

Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung". Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. Vol. 15. No. 2, September 2014, Hlm 85



normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas.<sup>94</sup> Untuk menganalisis uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi. Dibagian *Kolmogorov-Smirnov* jika angka uji *Kolmogorov-Smirnov*  $\text{Sig.} > 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal.<sup>95</sup>

b. Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.<sup>96</sup> Rumus yang digunakan dalam uji linearitas sebagai berikut:

$$JK = \sum Y^2$$

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b|a)$$

$$JK (TC) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

---

<sup>94</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, Hlm 241

<sup>95</sup> Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar Lisrel dan Aplikasi ...*, Hlm. 321

<sup>96</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 265

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC)$$

Dimana:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

### c. Analisis Regresi

Analisis regresi memiliki manfaat untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Data yang sudah berbentuk data kuantitatif dari hasil yang diisi respon selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Analisis tersebut menggunakan analisis regresi linear sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>97</sup> Persamaan umum regresi linear sederhana adalah dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, Hlm 261

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan arah angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

a = nilai dari pola asuh orang tua

b = nilai dari kemandirian belajar siswa

IAIN PURWOKERTO

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga

##### 1. Sejarah MI Istiqomah Sambas Purbalingga

“*Istiqomah Sambas*” adalah nama sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu tantangan arus globalisasi yang semakin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya merasa terpenggil hati nuraninya untuk berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Sambas adalah kependekan dari nama “*Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli*”. Beliau adalah sosok pengusaha yang ulet dan tangguh serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya.

Gagasan awal yang timbul setelah mendirikan yayasan, beliau bermaksud mendirikan Pesantren Modern yang berkualitas. Usaha awal untuk mewujudkan gagasan tersebut dilakukan dengan mengadakan study banding ke beberapa pesantren baik salaf maupun modern yang terpandang di negeri ini. Dari hasil study banding ke beberapa pesantren beliau berkesimpulan

bahwa apabila mendirikan pesantren dalam tempo yang singkat akan menemui beberapa kendala antara lain : Pengadaan para tenaga pengelola pesantren khususnya kiai yang kharismatik dan para ustadz /ustadzah. Kendala lain yang dihadapi ialah penyediaan sarana dan prasarana yang sangat beragam seperti masjid, asrama dan berbagai kelengkapan lainnya dalam waktu yang relative bersamaan.

Setelah mempertimbangkan berbagai kendala yang ada beliau melakukan konsultasi dengan para Ulama, para tokoh pendidikan serta para tokoh masyarakat. Hasil konsultasi tersebut memunculkan gagasan baru untuk mendirikan lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi positif terhadap pembinaan generasi masa depan sebagaimana pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang unggul, Islami dan modern. Setelah berkeinginan mendirikan sekolah/madrasah yang unggul akhirnya beliau dan para keluarga kembali melakukan study banding ke beberapa sekolah yang dipandang unggulan di negeri ini. Hasil yang diperoleh dari study banding tersebut beliau tertarik dengan MIN I Malang Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Pada tanggal 20 April 2000 MI Istiqomah Sambas resmi tercatat di kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga berstatus Terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah : 112330305189. Kemudian pada tanggal 6 Juni 2000 diadakan sosialisasi di Gedung Graha Sarwa Guna Purbalingga dengan mengundang para tokoh agama, para pakar pendidikan, para calon orang tua/wali murid, calon peserta didik serta beberapa tokoh masyarakat.

Pada tanggal 28 Juni 2000 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas dibuka secara resmi oleh Bupati Purbalingga Bapak Drs. Triono Budisasongko, M.S.I. dengan memperoleh peserta didik 164 anak. Kesungguhan MI Istiqomah Sambas dalam mengemban amanah di bidang pendidikan ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga prestasi demi prestasi baik akademik maupun non akademik dapat di raih. Saat ini Peserta didik MI Istiqomah Sambas berjumlah 1.329 anak yang dikelola oleh 81 orang guru dan 20 orang karyawan. Dalam perkembangannya lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga saat ini meliputi Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ), Madrasah Ibtidaiyah, SMP dan Pesantren *Ma'had 'Ali Tahfidzul Quran wa Dirasah Islamiyah*.<sup>98</sup>

## 2. Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga

### Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga

- a. Nama Yayasan : YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS  
PURBALINGGA
- b. Alamat Yayasan : Jalan May.Jend. Panjaitan 61 A Purbalingga  
Jawa Tengah
- c. Nama Madrasah : MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- d. No. Telp./Fax. : (0281) 894594
- e. Berdiri : 28 Juni 2000
- f. Luas Tanah : 13.253 m<sup>2</sup>
- g. Luas Bangunan : 4.500 m<sup>2</sup>
- h. E-Mail : miispbg@yahoo.com

---

<sup>98</sup> Dokumentasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga , Hari Sabtu Tanggal 06 Januari 2018

### 3. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga

#### a. Keadaan Guru

MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki 88 guru yaitu 22 guru putra dan 66 guru putri.<sup>99</sup>

#### b. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh peserta didik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tahun 2017 sebanyak 1384 peserta didik dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Keadaan siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Kelas	Laki-Laki	Putri	Jumlah
1	I	138	132	270
2	II	117	154	271
3	III	142	125	167
4	IV	110	99	209
5	V	173	91	164
6	VI	115	188	203

(Sumber: Data Sekunder)

### 4. Prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam setiap kejuaraan yang diikuti kontingen MI Istiqomah sambas baik kejuaraan dibidang akademik, seni maupun olah raga, hampir dapat dipastikan MI Istiqomah Sambas selalu meraih juara.

Tabel 4.2  
Prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Prestasi	Tahun	Keterangan
1	Juara 1 Olimpiade Online Nasional (OON)	2016	Tk. Nasional
2	Juara 2 cerdas cermat UMP	2016	UMP

<sup>99</sup> Dokumentasi pada tanggal 6 januari 2018

3	Juara sekolah berpotensi prestasi	2015	Undip
4	Juara I Kompetisi sains madrasah (IPA)	2016	Tk.Propinsi
5	Juara I Kompetisi sains madrasah (IPA)	2016	Tk.Nasional
6	Juara III Bahasa Inggris	2016	Karsedinan
7	Juara II Matematika	2016	Karsedinan
8	Juara III Matematika	2016	Karsedinan
9	Juara III Tilawah	2016	Karsedinan
10	Juara I Tartil	2016	Karsedinan
11	Juara III Bercerita	2016	Tk.Kabupaten
12	Juara III Menulis Artikel Kesehatan	2016	Tk.Kabupaten
13	Juara II Menulis Sinopsis Kesehatan	2016	Tk.Kec.Purbalingga
14	Juara III Menulis Sinopsis Kesehatan	2016	Tk.Kec.Purbalingga
15	Juara I story telling	2016	Tingkat Kecamatan
16	Juara I Lomba tahfidz	2016	
17	Juara II Peraih medali perak	2016	International olimpiad
18	Juara I tahfidz	2016	
19	Juara II kata perorangan pra pemula putra	2016	Tk. Kabupaten Purbalingga
20	Juara II kumite 35 kg pra pemula putra	2016	Tk. Kabupaten Purbalingga
21	Juara I Bulu tangkis tunggal usia dini putri madya	2016	Tk. Kabupaten Purbalingga
22	Juara I Tahfidz dan Tajwid	2017	Tk. Barlingmascakeb
23	Juara Harapan II Tahfidz	2017	Tk. Barlingmascakeb
24	Juara harapan I Matematika	2017	Tk. Provinsi Jateng
25	Juara harapan 3 Matematika	2017	Undip's mathematic competition
26	Juara I Pesta Siaga Putra	2017	Tk. Kwaran Purbalingga
27	Juara III Pesta Siaga Putri	2017	Tk. Kwaran
28	Juara III Matematika	2017	Open House SMP Al-Irsyad Purwokerto
29	Juara harapan I Story telling	2017	Open House SMP Al-Irsyad Purwokerto
30	Juara I karate kumite	2017	Tk. Kab.Purbalingga
31	Juara II karate	2017	Tk. Kab.Purbalingga
32	Juara III lomba cerdas cermat	2017	Tk. Se-Jateng-DIY
33	Juara I tahfidz	2017	Tk. Se-Jateng-DIY

( Sumber: Data Sekunder)



## 5. Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas VB MI Istiqomah Sambas

### Purbalingga

Tabel 4.3  
Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas VB di MI Istiqomah Sambas  
Purbalingga

NO	NAMA		PEKERJAAN	
	AYAH	IBU	AYAH	IBU
1	Yudi Ariyanti	Indah Sulistiyani	Wiraswasta	IRT
2	Eko Wahyudi	Laili Rahmawati	Guru	Guru
3	Untung Subagyo	Umiati	Wiraswasta	Berdagang
4	Eko Siswoyo	Eksi Endah A	Berdagang	IRT
5	Heru Sulistyadi	Ari Kurniasih	Wiraswasta	Wiraswasta
6	Bambang Wismono	Utami Puji Rahayu	Guru	Guru
7	Susri Kamala Hadi	Sri Nurhayati	Wiraswasta	Wiraswasta
8	Irchamto	Yuniati	Wiraswasta	Wiraswasta
9	Subagyo	Indah Budi Astuti	Pedagang	IRT
10	Nurimam Barokah	Yulianti	Wiraswasta	Wiraswasta
11	Didik Kisworo	Heni Widi Astuti	Pegawai	IRT
12	Sunoto	Nuni Supriyatin	Buruh	IRT
13	Mora Junaidi	Afnita Dewi	Wiraswasta	IRT
14	Sutrijono	Ari Narulita	Bumd	Sales
15	Jony Priyatmoko	Septyorini P.T	Wiraswasta	IRT
16	Teguh Wahyudi	Indri W	Guru	Perawat
17	Sapto Sandoyo	Juni Lestari	PNS	IRT
18	Hadi Priyatno	Eko Subekti	Wiraswasta	IRT
19	Mohammad Yamin	Iis Istiqomah	Pedagang	IRT
20	Bayu Purnomo Adi	Sulistiani	Wiraswasta	Wiraswasta

(Sumber: Data Sekunder)

## 6. Program Kerja MI Istiqomah Sambas Purbalingga Yang Berkaitan dengan Orang Tua

Tabel 4.4  
Program Kerja MI Istiqomah Sambas Purbalingga Yang Berkaitan dengan Orang Tua

No	Program kerja	Kegiatan yang dilakukan	Sasaran yang dicapai
----	---------------	-------------------------	----------------------

1.	Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan rencana kegiatan</li> <li>- Persiapan sarana dan prasarana .</li> <li>- Penetapan ruangan konseling.</li> <li>- Penentuan tenaga pembimbing.</li> <li>- Inventarisasi permasalahan siswa.</li> <li>- Penanganan siswa bermasalah.</li> <li>- Evaluasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbentuknya rencana kegiatan yang terinci dan terorganisir dengan baik.</li> <li>- Tersedianya tempat yang representatif untuk kegiatan BK.</li> <li>- Tersedianya tenaga konselor yang profesional yang berkompeten.</li> <li>- Diketuinya jumlah dan jenis permasalahan siswa.</li> <li>- Terseleksinya masalah siswa dengan tuntas.</li> <li>- Mengetahui prosentasi keberhasilan program BK</li> </ul>
2.	Survei Kepuasan Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan rencana kegiatan.</li> <li>- Persiapan Sarana dan Prasarana.</li> <li>- Pelaksanaan.</li> <li>- Pelaksanaan Evaluasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersusun rencana yang baik.</li> <li>- Terpenuhi sarana dan prasarana yang memadai.</li> <li>- Terlaksananya dengan baik, sukses, dan lancar.</li> <li>- Mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan<sup>100</sup></li> </ul>

(Sumber: Data Sekunder)

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Berikut ini akan di bahas mengenai pengujian validitas dari masing-masing instrumen angket yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 For Windows .

<sup>100</sup> Dokumentasi Pada Hari Sabtu Tanggal 6 Januari 2018

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk melalui analisis faktor yaitu dengan cara instrumen dikonstruksikan berdasarkan teori tertentu. Selanjutnya instrumen dikonstruksikan kepada ahli yaitu Bapak Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd, dengan keterangan validasi yang terdapat pada lampiran. Setelah instrumen penelitian tersebut dikonsultasikan kepada ahli, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 responden. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya lebih dari 0,312 ke atas maka faktor tersebut dapat dikatakan konstruk yang kuat dan memiliki validitas konstruk yang baik.<sup>101</sup>

Uji instrumen dilakukan kepada 30 responden yang diambil dari sekolah lain yaitu MI Darul Hikmah Bantarsoka. Berdasarkan output SPSS, kita dapat mengetahui item-item instrumen yang valid dan tidak valid. Untuk menginterpretasikan data tersebut, memerlukan nilai r tabel yang digunakan untuk membandingkan nilai r dari output. Nilai r tabel diperoleh dari N=30 dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, yaitu r tabel = 0,312.

Pengambilan keputusan uji validitas adalah:

Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  maka data valid.

Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  maka data tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen untuk masing-masing variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>101</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, Hlm 177-178

Tabel 4.5  
Data Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,312	0,311	Tidak Valid
2	0,312	0,472	Valid
3	0,312	0,179	Tidak Valid
4	0,312	0,388	Valid
5	0,312	0,548	Valid
6	0,312	0,557	Valid
7	0,312	0,346	Valid
8	0,312	0,506	Valid
9	0,312	0,448	Valid
10	0,312	0,277	Tidak Valid
11	0,312	0,101	Tidak Valid
12	0,312	0,536	Valid
13	0,312	0,543	Valid
14	0,312	0,597	Valid
15	0,312	0,616	Valid
16	0,312	0,288	Tidak Valid
17	0,312	0,344	Valid
18	0,312	0,286	Tidak Valid
19	0,312	0,491	Valid
20	0,312	0,256	Tidak Valid
21	0,312	0,530	Valid
22	0,312	0,187	Tidak Valid
23	0,312	0,319	Valid
24	0,312	0,396	Valid
25	0,312	0,363	Valid
26	0,312	0,639	Valid
27	0,312	0,688	Valid
28	0,312	0,342	Valid
29	0,312	0,418	Valid
30	0,312	0,148	Tidak Valid
31	0,312	0,489	Valid
32	0,312	0,542	Valid
33	0,312	0,374	Valid
34	0,312	0,760	Valid

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Tabel 4.6  
Data Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,346	0,312	Valid
2	0,339	0,312	Valid
3	0,108	0,312	Tidak Valid
4	0,420	0,312	Valid
5	0,676	0,312	Valid
6	0,254	0,312	Tidak Valid
7	0,525	0,312	Valid
8	0,441	0,312	Valid
9	0,537	0,312	Valid
10	0,196	0,312	Tidak Valid
11	0,422	0,312	Valid
12	0,608	0,312	Valid
13	0,124	0,312	Tidak Valid
14	0,347	0,312	Valid
15	0,748	0,312	Valid
16	0,186	0,312	Tidak Valid
17	0,680	0,312	Valid
18	0,459	0,312	Valid
19	0,389	0,312	Valid
20	0,596	0,312	Valid
21	0,734	0,312	Valid
22	0,526	0,312	Valid
23	0,502	0,312	Valid
24	0,181	0,312	Tidak Valid

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Tabel 4.7  
Butir Pernyataan Valid dan Tidak Valid

Variabel	Butir Pernyataan
Pola Asuh Orang Tua (X)	Valid : 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34. Tidak Valid : 1, 3, 10, 11, 16, 18, 20, 22, 30.
Kemandirian Belajar (Y)	Valid : 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23. Tidak Valid : 3, 6, 10, 13, 16, 24

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa item pada angket pola asuh orang tua terdapat 25 pernyataan yang valid dan 9 pernyataan yang tidak

valid. Sedangkan pada angket kemandirian belajar terdapat 18 pernyataan yang valid dan tidak valid 6. Pernyataan yang tidak valid tersebut dapat dihilangkan atau dianggap gugur. Sehingga instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian hanya terdiri dari 25 pernyataan pada angket pola asuh orang tua dan 18 pernyataan pada angket kemandirian belajar.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk menunjukkan apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu secara konsisten atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 Windows melalui teknik analisis dari *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Jika menggunakan SPSS, suatu angket dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Nilai reliabilitas dan jumlah item pernyataan dapat di lihat dari tabel *reliability statistics*.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	34

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Berdasarkan data tebal di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji reliabilitas dari angket pola asuh orang tua adalah 0,891. Artinya instrumen reliabel dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti dan derajat reliabilitas 0,891 berada pada taraf tinggi.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	24

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji reliabilitas dari angket kemandirian belajar adalah 0,871. Artinya instrumen reliabel dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti dan derajat reliabilitas 0,871 pada taraf tinggi.

### C. Deskripsi Angket

#### 1. Deskripsi Angket Pola Asuh Orang Tua

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan suatu data misalnya rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maximum, dan lain-lain. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh, maka didapatkan data sebagai berikut:

##### a. Pola Asuh Otoritatif

Tabel 4.10  
Hasil Deskriptif Angket Pola Asuh Orang Tua (Otoritatif)

(Otoritatif)	N	Range	Min.	Max.	Sum	mean
Valid N	20	8.00	65.00	73.00	486.00	69.4286

(Sumber : Hasil Olahan Komputer SPSS16.0 For Windows)

Berdasarkan output SPSS diatas tentang pola asuh orang tua otoritatif menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 20 orang tua siswa. Diperoleh nilai minimum adalah 65, nilai maximum adalah 73, rata-rata (Mean) adalah 69,4286, dan skor total (Sum) adalah 486.

## b. Pola Asuh Otoriter

Tabel 4.11  
Hasil Deskriptif Angket Pola Asuh Orang Tua (Otoriter)

Otoriter Valid N	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean
	20	35.00	32.00	67.00	409.00	45.4444

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Berdasarkan output SPSS diatas tentang pola asuh orang tua otoritatif menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 20 orang tua siswa. Diperoleh nilai minimum adalah 32, nilai maximum adalah 67, rata-rata (Mean) adalah 45,4444, dan skor total (Sum) adalah 409.

## c. Pola Asuh Permisif

Tabel 4.12  
Hasil Deskriptif Angket Pola Asuh Orang Tua (Permisif)

(Permisif Valid N S	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean
	20	26.00	35.00	61.00	428.00	47.5556

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Berdasarkan output SPSS diatas tentang pola asuh orang tua otoritatif menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 20 orang tua siswa. Diperoleh nilai minimum adalah 35, nilai maximum adalah 61, rata-rata (Mean) adalah 47,5556, dan skor total (Sum) adalah 428.

## d. Rekapitulasi Skor Angket Pola Asuh Orang tua

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari 20 responden yang diteliti yaitu orang tua siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga lebih cenderung menerapkan pola asuh otoritatif dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif



Tabel 4.13  
Rekapitulasi Skor Angket Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	Rata-Rata Skor	Skor Total	Rangking
1.	Otoritatif	69,4	486	1
2.	Otoriter	45,4	409	3
3.	Permisif	47,5	428	2

## 2. Deskripsi Angket Kemandirian Belajar

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan suatu data misalnya rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maximum, dan lain-lain. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Hasil Deskriptif Angket Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean
(	20	30.00	42.00	72.00	1209.00	60.4500

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Berdasarkan output SPSS diatas tentang kemandirian belajar menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 20 orang tua siswa. Diperoleh nilai minimum adalah 42, nilai maximum adalah 72 adalah 9,87008, rata-rata (Mean) adalah 60,4500, dan skor total (Sum) adalah 1209.

### D. Deskripsi Tiap Indikator Variabel

Peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden yaitu kelas VB untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar. Selanjutnya peneliti membuat data deskripsi tiap indikator atas pernyataan yang ada pada angket. Hasil penelitian dari responden dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

## 1. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Untuk menganalisa data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya peneliti menganalisis hasil yang diperoleh dari setiap indikator untuk mengetahui persentase jawaban responden dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{F} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

N = Frekuensi Jawaban Responden.

F = Jumlah Responden.<sup>102</sup>

a. Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhannya.

### 1) Pernyataan Positif

a) Orang tua mengajak anak untuk membicarakan harapan yang ingin dicapai saat belajar

Tabel 4.15  
Analisis Instrumen Penelitian No 1

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	19	95%
	Sering	1	5%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

<sup>102</sup> Edno Kamelta, "Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Universitas Negeri Padang", CIVED ISSN 2302-3341. Vol. 1, No. 2, Juni 1013, Hlm. 144

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 95% orang tua selalu mengajak anak untuk membicarakan harapan yang ingin dicapai saat belajar. Selain itu sebanyak 5% orang tua sering mengajak anak untuk membicarakan harapan yang ingin dicapai saat belajar.

b. Menghargai dan menghormati pemikiran anak.

1) Pernyataan Positif

- a) Orang tua memberikan kesempatan anak untuk membicarakan masalah yang dihadapi saat belajar disekolah.

Tabel 4.16  
Analisis Instrumen Penelitian No 2

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
2	Selalu	0	0%
	Sering	6	30%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	14	70%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 70% orang tua tidak pernah memberikan kesempatan anak untuk membicarakan masalah yang dihadapi saat belajar disekolah dan sebanyak 30% orang tua sering memberikan kesempatan anak untuk membicarakan masalah yang dihadapi saat belajar disekolah.

2) Pernyataan Negatif

- a) Orang tua mengabaikan pendapat yang disampaikan anak

Dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas masih menghargai dan menghormati pemikiran

anak hal ini ditunjukkan dari 90% orang tua tidak pernah mengabaikan pendapat yang disampaikan anak. Berikut adalah tabel berdasarkan pernyataan di atas:

Tabel 4.17  
Analisis Instrumen Penelitian No 3

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
3	Selalu	0	0%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	2	10%
	Tidak Pernah	18	90%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

b) Orang tua menganggap semua pendapat anak itu salah.

Dapat diketahui sebanyak 20% orang tua kadang-kadang 80% orang tua tidak pernah menganggap semua pendapat anak itu salah. Berikut adalah tabel sesuai dengan pernyataan di atas:

menganggap semua pendapat anak itu salah. Selain itu sebanyak

Tabel 4.18  
Analisis Instrumen Penelitian No 4

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
4	Selalu	0	0%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	4	20%
	Tidak Pernah	16	80%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

c. Mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan.

1) Pernyataan Positif

- a) Orang tua mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan mengenai lomba yang akan diikuti anak di sekolah.

Tabel 4.19  
Analisis Instrumen Penelitian No 5

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
5	Selalu	17	85%
	Sering	3	15%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 85% orang tua selalu mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan mengenai lomba yang akan diikuti anak di sekolah. Selain itu sebanyak 15% orang tua sering mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan mengenai lomba yang akan diikuti anak di sekolah.

- b) Orang tua menerima keputusan anak dalam memilih mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat di rumah.

Tabel 4.20  
Analisis Instrumen Penelitian No 6

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
6	Selalu	17	85%
	Sering	2	10%
	Kadang-kadang	1	5%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 85% orang tua selalu menerima keputusan anak dalam memilih mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat di rumah. Selain itu sebanyak 25% orang tua sering menerima keputusan anak dalam memilih mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat di rumah dan 5% orang tua kadang-kadang menerima keputusan anak dalam memilih mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat di rumah

2) Pernyataan Negatif

- a) Orang tua memilihkan guru les untuk anak tanpa diskusi dengan anak.

Tabel 4.21  
Analisis Instrumen Penelitian No 7

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
7	Selalu	0	0%
	Sering	2	10%
	Kadang-kadang	2	10%
	Tidak Pernah	16	80%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Diketahui sebanyak 80% orang tua tidak pernah memilihkan guru les untuk anak tanpa diskusi dengan anak. Selain itu sebanyak 10% orang tua kadang-kadang memilihkan guru les untuk anak tanpa diskusi dengan anak dan 10% orang tua sering memilihkan guru les untuk anak tanpa diskusi dengan anak. Artinya orang tua siswa kelas VB di MI Istiqomah berdiskusi dengan anak saat memilihkan guru les.

d. Sering melakukan hukuman yang bersifat hukuman badan.

1) Pernyataan Positif

a) Orang tua memukul anak saat anak mendapatkan nilai jelek.

Tabel 4.22  
Analisis Instrumen Penelitian No 8

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
8	Selalu	3	15%
	Sering	4	20%
	Kadang-kadang	9	45%
	Tidak Pernah	4	20%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Diketahui bahwa sebanyak 15% orang tua selalu memukul anak saat anak mendapatkan nilai jelek, 20% orang tua sering memukul anak saat anak mendapatkan nilai jelek. Selain itu sebanyak 45% orang tua kadang-kadang memukul anak saat anak mendapatkan nilai jelek dan 20% orang tua tidak pernah memukul anak saat anak mendapatkan nilai jelek.

b) Orang tua mencubit anak saat anak mendapatkan nilai jelek.

Tabel 4.23  
Analisis Instrumen Penelitian No 9

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
9	Selalu	2	10%
	Sering	7	35%
	Kadang-kadang	7	35%
	Tidak Pernah	4	20%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Dapat diketahui sebanyak 10% orang tua selalu mencubit anak saat anak mendapatkan nilai jelek. Selain itu 35% orang tua sering

mencubit anak saat anak mendapatkan nilai jelek, sebanyak 35% orang tua kadang-kadang mencubit anak saat anak mendapatkan nilai jelek dan 20% tidak pernah mencubit anak saat anak mendapatkan nilai jelek. Artinya orang tua siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga masih ada orang tua yang melakukan hukuman badan kepada anak.

e. Menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua.

1) Pernyataan Positif

a) Orang tua menuntut anak agar mendapat peringkat satu di kelas.

Tabel 4.24  
Analisis Instrumen Penelitian No 10

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
10	Selalu	2	10%
	Sering	7	35%
	Kadang-kadang	8	40%
	Tidak Pernah	3	15%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 10% orang tua selalu menuntut anak agar mendapat peringkat satu di kelas. Selain itu sebanyak 35% orang tua sering menuntut anak agar mendapat peringkat satu di kelas 40% orang tua kadang-kadang menuntut anak agar mendapat peringkat satu di kelas dan 15% orang tua tidak pernah menuntut anak agar mendapat peringkat satu di kelas..

b) Orang tua mewajibkan anak mengikuti les tambahan yang ada di sekolah.



Dapat diketahui sebanyak 10% orang tua selalu mewajibkan anak mengikuti les tambahan yang ada di sekolah. Selain itu sebanyak 40% orang tua sering mewajibkan anak mengikuti les tambahan yang ada di sekolah, 45% orang tua kadang-kadang mewajibkan anak mengikuti les tambahan yang ada di sekolah dan 5% orang tua tidak pernah mewajibkan anak mengikuti les tambahan yang ada di sekolah. Berikut adalah tabel berdasarkan pernyataan di atas:

Tabel 4.25  
Analisis Instrumen Penelitian No 11

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
11	Selalu	2	10%
	Sering	8	40%
	Kadang-kadang	9	45%
	Tidak Pernah	1	5%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

f. Tidak memberikan peluang anak untuk mengemukakan pendapat.

1) Pernyataan Negatif

a) Orang tua memberikan kesempatan anak untuk menjelaskan kesalahan yang dilakukan anak.

Dapat diketahui sebanyak 20% orang tua selalu memberikan kesempatan anak untuk menjelaskan kesalahan yang dilakukan anak, dan 30% orang tua sering memberikan kesempatan anak untuk menjelaskan kesalahan yang dilakukan anak. Selain itu sebanyak 40% orang tua kadang-kadang memberikan kesempatan anak untuk menjelaskan kesalahan yang dilakukan anak dan 10% orang tua tidak

pernah memberikan kesempatan anak untuk menjelaskan kesalahan yang dilakukan anak.

Tabel 4.26  
Analisis Instrumen Penelitian No 12

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
12	Selalu	4	20%
	Sering	6	30%
	Kadang-kadang	8	40%
	Tidak Pernah	2	10%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

- b) Orang tua memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan alasan anak tidak masuk sekolah.

Tabel 4.27  
Analisis Instrumen Penelitian No 13

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
13	Selalu	3	15%
	Sering	8	40%
	Kadang-kadang	8	40%
	Tidak Pernah	1	5%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Diketahui sebanyak 15% orang tua selalu memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan alasan anak tidak masuk sekolah. Selain itu sebanyak 40% orang tua sering memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan alasan anak tidak masuk sekolah, 40% orang tua kadang-kadang memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan alasan anak tidak masuk sekolah dan 5%

orang tua tidak pernah memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan alasan anak tidak masuk sekolah.

g. Tidak demokratis dalam membuat keputusan.

1) Pernyataan Negatif

a) Orang tua memutuskan guru les sesuai keinginan anak.

Tabel 4.28  
Analisis Instrumen Penelitian No 14

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
14	Selalu	3	15%
	Sering	7	35%
	Kadang-kadang	8	40%
	Tidak Pernah	2	10%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Diketahui sebanyak 15% orang tua selalu memutuskan guru les sesuai keinginan anak. Selain itu sebanyak 35% orang tua sering memutuskan guru les sesuai keinginan anak, 40% orang tua kadang-kadang memutuskan guru les sesuai keinginan anak, dan 10% orang tua tidak pernah memutuskan guru les sesuai keinginan anak.

h. Kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.

1) Pernyataan Positif

a) Orang tua mengabaikan keinginan anak untuk mengikuti bimbingan belajar.

Dapat diketahui sebanyak 5% orang tua selalu mengabaikan keinginan anak untuk mengikuti bimbingan belajar. Selain itu sebanyak 30% orang tua sering mengabaikan keinginan anak untuk mengikuti bimbingan belajar, 50% orang tua kadang-kadang

mengabaikan keinginan anak untuk mengikuti bimbingan belajar dan orang tua 15% orang tua tidak pernah mengabaikan keinginan anak untuk mengikuti bimbingan belajar. Berikut adalah tabel sesuai dengan pernyataan di atas:

Tabel 4.29  
Analisis Instrumen Penelitian No 17

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
17	Selalu	1	5%
	Sering	6	30%
	Kadang-kadang	10	50%
	Tidak Pernah	3	15%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

## 2) Pernyataan Negatif

- a) Orang tua memberikan pujian saat anak mendapatkan nilai bagus.

Tabel 4.30  
Analisis Instrumen Penelitian No 15

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
15	Selalu	4	20%
	Sering	4	20%
	Kadang-kadang	8	40%
	Tidak Pernah	4	20%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Dapat diketahui sebanyak 20% orang tua selalu memberikan pujian saat anak mendapatkan nilai bagus dan 40% orang tua sering memberikan pujian saat anak mendapatkan nilai bagus. Selain itu sebanyak 20% orang tua kadang-kadang memberikan pujian saat

anak mendapatkan nilai bagus dan 20% orang tua tidak pernah memberikan pujian saat anak mendapatkan nilai bagus

b) Orang tua memberikan nasihat pada tempat yang tepat.

Diketahui bahwa sebanyak 35% orang tua selalu memberikan nasihat pada tempat yang tepat. Selain itu sebanyak 25% orang tua sering memberikan nasihat pada tempat yang tepat, 30% orang tua kadang-kadang memberikan nasihat pada tempat yang tepat dan 10% orang tua tidak pernah memberikan nasihat pada tempat yang tepat. Berikut adalah tabel sesuai dengan pernyataan diatas.

Tabel 4.31  
Analisis Instrumen Penelitian No 16

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
16	Selalu	6	30%
	Sering	5	25%
	Kadang-kadang	7	35%
	Tidak Pernah	2	10%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

i. Kurang mengendalikan diri anak

1) Pertanyaan positif

a) Orang tua gagal membujuk anak berangkat sekolah, saat anak sedang malas sekolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 35% orang tua selalu gagal membujuk anak berangkat sekolah, saat anak sedang malas sekolah. Selain itu sebanyak 35% orang tua sering gagal membujuk anak berangkat sekolah, saat anak sedang malas sekolah,

25% orang tua kadang-kadang gagal membujuk anak berangkat sekolah, saat anak sedang malas sekolah dan 5% orang tua tidak pernah gagal membujuk anak berangkat sekolah, saat anak sedang malas sekolah.

Tabel 4.32  
Analisis Instrumen Penelitian No 19

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
19	Selalu	6	30%
	Sering	7	35%
	Kadang-kadang	5	25%
	Tidak Pernah	2	10%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

b) Orang tua membiarkan anak saat tidak belajar.

Tabel 4.33  
Analisis Instrumen Penelitian No 20

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
20	Selalu	6	30%
	Sering	10	50%
	Kadang-kadang	3	15%
	Tidak Pernah	1	5%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Dapat diketahui sebanyak 30% orang tua selalu membiarkan anak saat tidak belajar. 50% orang tua sering membiarkan anak saat tidak belajar, 15% orang tua kadang-kadang membiarkan anak saat tidak belajar, dan 5% orang tua tidak pernah membiarkan anak saat tidak belajar

## 2) Pertanyaan negatif

## a) Orang tua membimbing anak belajar.

Dapat diketahui sebanyak 5% orang tua selalu membimbing anak belajar. Selain itu sebanyak 35% orang tua sering membimbing anak belajar, dan 40% orang tua kadang-kadang membimbing anak belajar dan 20% orang tua tidak pernah membimbing anak belajar.

Berikut adalah tabel sesuai dengan pernyataan di atas:

Tabel 4.34  
Analisis Instrumen Penelitian No 18

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
18	Selalu	1	5%
	Sering	8	40%
	Kadang-kadang	7	35%
	Tidak Pernah	4	20%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

## j. Orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan

## 1) Pertanyaan positif

## a) Orang tua membiarkan anak menonton televisi pada saat belajar.

Tabel 4.35  
Analisis Instrumen Penelitian No 21

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
21	Selalu	4	20%
	Sering	5	25%
	Kadang-kadang	10	50%
	Tidak Pernah	1	5%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Diketahui bahwa sebanyak 50% orang tua selalu membiarkan anak menonton televisi pada saat belajar. Selain itu sebanyak 25% orang tua sering membiarkan anak menonton televisi pada saat belajar, 20% orang tua kadang-kadang membiarkan anak menonton televisi pada saat belajar, dan 5% orang tua tidak pernah membiarkan anak menonton televisi pada saat belajar.

2) Pertanyaan negatif

a) Orang tua mengawasi apa saja yang dilakukan anak

Tabel 4. 36  
Analisis Instrumen Penelitian No 22

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
22	Selalu	0	0%
	Sering	4	20%
	Kadang-kadang	12	60%
	Tidak Pernah	4	20%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Diketahui bahwa sebanyak 20% orang tua sering mengawasi apa saja yang dilakukan anak. Selain itu sebanyak 60% orang tua kadang-kadang mengawasi apa saja yang dilakukan anak dan 20% mengawasi apa saja yang dilakukan anak. Artinya orang tua siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga kadang-kadang mengawasi apa saja yang dilakukan anak. Hal ini terbukti bahwa 60% orang tua kadang-kadang mengawasi apa saja yang dilakukan anak



k. Orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak

1) Pernyataan Positif

a) Orang tua tidak mengetahui waktu belajar anak saat di rumah

Diketahui sebanyak 45% orang tua selalu tidak mengetahui waktu belajar anak saat di rumah. Selain itu sebanyak 30% orang tua sering tidak mengetahui waktu belajar anak saat di rumah 25% orang tua kadang-kadang tidak mengetahui waktu belajar anak saat di rumah dan 5% orang tua tidak pernah tidak mengetahui waktu belajar anak saat di rumah.

Tabel 4.37  
Analisis Instrumen Penelitian No 23

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
23	Selalu	9	45%
	Sering	6	30%
	Kadang-kadang	5	25%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

b) Orang tua membebaskan anak belajar atau tidak belajar

Tabel 4.38  
Analisis Instrumen Penelitian No 24

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
24	Selalu	11	55%
	Sering	8	40%
	Kadang-kadang	1	5%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 55% orang tua selalu membebaskan anak belajar atau tidak belajar. Selain itu sebanyak 40% orang tua sering membebaskan anak belajar atau tidak belajar dan 5% orang tua kadang-kadang membebaskan anak belajar atau tidak belajar.

## 2) Pernyataan Negatif

### a) Orang tua mengetahui kegiatan anak saat di sekolah

Dapat diketahui sebanyak 10% orang tua selalu mengetahui kegiatan anak saat di sekolah. Selain itu sebanyak 40% orang tua sering mengetahui kegiatan anak saat di sekolah, 40% orang tua kadang-kadang mengetahui kegiatan anak saat di sekolah dan 10% orang tua tidak pernah mengetahui kegiatan anak saat di sekolah. Berikut adalah tabel sesuai dengan pernyataan di atas:

Tabel 4.39  
Analisis Instrumen Penelitian No 25

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
25	Selalu	8	40%
	Sering	3	15%
	Kadang-kadang	7	35%
	Tidak Pernah	2	10%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Berdasarkan hasil analisis tiap indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih dominan indikator mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan. Hal ini terbukti dari jawaban pernyataan yang diberikan peneliti menggunakan angket bahwa

95% orang tua selalu mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan mengenai lomba yang akan diikuti anak di sekolah.

## 2. Variabel Kemandirian Belajar

Untuk menganalisa data yang berhasil dikumpulkan, peneliti selanjutnya dapat menganalisis data yang diperoleh dari setiap indikator untuk mengetahui persentase jawaban responden dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{F} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

N = Frekuensi Jawaban Responden.

F = Jumlah Responden.<sup>103</sup>

### a. Memiliki Hasrat Bersaing

#### 1) Pernyataan positif

a) Saya belajar sungguh-sungguh karena saya tidak ingin memiliki nilai yang lebih rendah dari teman-teman yang lain.

Dapat diketahui sebanyak 90% siswa selalu belajar sungguh-sungguh karena saya tidak ingin memiliki nilai yang lebih rendah dari teman-teman yang lain. Selain itu sebanyak 10% siswa sering belajar sungguh-sungguh karena saya tidak ingin memiliki nilai yang lebih rendah dari teman-teman yang lain.

Berikut adalah tabel sesuai dengan pernyataan di atas:

---

<sup>103</sup> Edno Kamelta, "Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Universitas Negeri Padang", CIVED ISSN 2302-3341. Vol. 1, No. 2, Juni 1013, Hlm. 144

Tabel 4.40  
Analisis Instrumen Penelitian No. 1

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	18	90%
	Sering	2	10%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

- b) Saya memiliki keinginan yang besar untuk berprestasi di sekolah.

Tabel 4.41  
Analisis Instrumen Penelitian No. 2

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
2	Selalu	18	90%
	Sering	2	10%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Dapat diketahui sebanyak 90% siswa selalu memiliki keinginan yang besar untuk berprestasi di sekolah dan sebanyak 10% siswa sering memiliki keinginan yang besar untuk berprestasi di sekolah.

## 2) Pernyataan Negatif

- a) Jika saya kurang menyukai suatu mata pelajaran, maka saya tidak peduli apabila mendapat nilai yang jelek.

Dapat diketahui bahwa siswa menyukai suatu mata pelajaran dan peduli apabila mendapatkan nilai jelek. Hal ini terlihat dari perolehan angket bahwa 85% siswa tidak pernah kurang menyukai

suatu mata pelajaran, maka saya tidak peduli apabila mendapat nilai yang jelek dan 15% .

Tabel 4.42  
Analisis Instrumen Penelitian No. 3

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
3	Selalu	0	0%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	3	15%
	Tidak Pernah	17	85%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

b) Saya akan belajar apabila orang tua sudah marah.

Tabel 4.43  
Analisis Instrumen Penelitian No. 4

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
4	Selalu	0	0%
	Sering	1	5%
	Kadang-kadang	4	20%
	Tidak Pernah	15	75%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 5% sering belajar apabila orang tua sudah marah, 20% kadang-kadang belajar apabila orang tua sudah marah, dan 75% siswa tidak pernah belajar sebelum orang tua marah. Artinya siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga belajar sebelum orang tua marah.

b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi

1) Pernyataan positif

- a) Saya memilih ekstrakurikuler atas pilihan sendiri.

Diketahui sebanyak 100% siswa selalu memilih ekstrakurikuler atas pilihan sendiri. Artinya bahwa siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mampu mengambil keputusan memilih ekstrakurikuler atas pilihan sendiri.

Tabel 4.44  
Analisis Instrumen Penelitian No. 5

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
5	Selalu	20	100%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

- b) Saat di rumah saya menyusun jadwal belajar sendiri.

Dapat diketahui sebanyak 95% saat di rumah siswa selalu menyusun jadwal belajar sendiri dan 5% saat di rumah siswa kadang-kadang menyusun jadwal belajar sendiri. Berikut adalah tabel sesuai dengan pernyataan di atas:

Tabel 4.45  
Analisis Instrumen Penelitian No. 6

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
6	Selalu	19	95%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	1	5%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

- c) Saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas sendiri saat di rumah.

Tabel 4.46  
Analisis Instrumen Penelitian No. 7

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
7	Selalu	14	70%
	Sering	2	10%
	Kadang-kadang	4	20%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 70% siswa selalu mengerjakan tugas sendiri saat di rumah. Selain itu sebanyak 10% siswa sering mengerjakan tugas sendiri saat di rumah dan 20% siswa kadang-kadang lebih memilih untuk mengerjakan tugas sendiri saat di rumah. Artinya siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah mampu mengerjakan tugas sendiri meskipun hanya kadang-kadang dan sering.

- d) Saya memutuskan untuk mengikuti les tambahan di sekolah daripada bermain dengan teman.

Diketahui sebanyak 90% siswa selalu memutuskan untuk mengikuti les tambahan di sekolah daripada bermain dengan teman. Selain itu sebanyak 5% siswa sering memutuskan untuk mengikuti les tambahan di sekolah daripada bermain dengan teman dan 5% siswa kadang-kadang memutuskan untuk

mengikuti les tambahan di sekolah daripada bermain dengan teman.

Tabel 4.47  
Analisis Instrumen Penelitian No. 8

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
8	Selalu	18	90%
	Sering	1	5%
	Kadang-kadang	1	5%
	Tidak Pernah	0	10%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden).

2) Pernyataan negatif

- a) Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas apabila tidak belajar kelompok dengan teman.

Tabel 4.48  
Analisis Instrumen Penelitian No. 9

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
9	Selalu	0	0%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	3	15%
	Tidak Pernah	17	85%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 15% siswa kadang-kadang merasa kesulitan mengerjakan tugas apabila tidak belajar kelompok dengan teman dan 85% siswa tidak pernah merasa kesulitan mengerjakan tugas apabila tidak belajar kelompok dengan teman. Artinya masih ada siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang kemandirian



belajarnya masih bergantung dengan teman dan ada siswa yang sudah memiliki kemandirian belajar. Hal ini terlihat bahwa 85% siswa tidak pernah merasa kesulitan mengerjakan tugas apabila tidak belajar kelompok dengan teman dan 15% siswa kadang-kadang merasa kesulitan mengerjakan tugas apabila tidak belajar kelompok dengan teman.

c. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya

1) Pernyataan positif

a) Pada saat ulangan semester saya mengerjakan sendiri

Tabel 4.49  
Analisis Instrumen Penelitian No. 10

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
10	Selalu	14	70%
	Sering	5	25%
	Kadang-kadang	1	5%
	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Diketahui sebanyak 70% pada saat ulangan semester siswa selalu mengerjakan sendiri. Selain itu sebanyak 25% pada saat ulangan semester siswa sering mengerjakan sendiri dan 5% pada saat ulangan semester siswa kadang-kadang mengerjakan sendiri. Artinya siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga rata-rata pada saat ulangan semester siswa selalu mengerjakan sendiri.

- b) Saya berani maju ke depan kelas saat bapak/ibu guru meminta untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Diketahui sebanyak 85% siswa selalu berani maju ke depan kelas saat bapak/ibu guru meminta untuk mengerjakan soal di depan kelas. Selain itu sebanyak 10% siswa sering berani maju ke depan kelas saat bapak/ibu guru meminta untuk mengerjakan soal di depan kelas dan 5% siswa kadang-kadang berani maju ke depan kelas saat bapak/ibu guru meminta untuk mengerjakan soal di depan kelas. Artinya siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga berani maju ke depan kelas saat bapak/ibu guru meminta untuk mengerjakan soal di depan kelas. Berikut adalah tabel sesuai dengan pernyataan di atas:

Tabel 4.50  
Analisis Instrumen Penelitian No. 11

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
11	Selalu	17	85%
	Sering	2	10%
	Kadang-kadang	1	5%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

- c) Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berkelompok.

Diketahui bahwa sebanyak 90% siswa selalu lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berkelompok. Selain itu sebanyak 5% siswa sering lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berkelompok dan 5% siswa tidak pernah lebih suka

mengerjakan tugas sendiri dari pada berkelompok. Artinya siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga siswa selalu lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berkelompok. Berikut adalah tabel sesuai dengan pernyataan di atas:

Tabel 4.51  
Analisis Instrumen Penelitian No. 12

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
12	Selalu	18	90%
	Sering	1	5%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	1	5%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

## 2) Pernyataan negatif

- a) Saya tidak berani maju ke depan kelas saat bapak/ibu guru meminta untuk mengerjakan soal

Dapat diketahui sebanyak 30% siswa kadang-kadang tidak berani maju ke depan kelas saat bapak/ibu guru meminta untuk mengerjakan soal dan 70% siswa tidak pernah tidak berani maju ke depan kelas saat bapak/ibu guru meminta untuk mengerjakan soal. Artinya siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga hampir setengahnya memiliki kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu. Hal ini terbukti bahwa 50% siswa tidak pernah tidak berani maju ke depan kelas saat bapak/ibu guru meminta untuk mengerjakan soal artinya siswa berani maju

ke depan kelas saat bapak/ibu guru meminta untuk mengerjakan soal. Berikut adalah tabel sesuai dengan pernyataan di atas:

Tabel 4.52  
Analisis Instrumen Penelitian No. 13

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
13	Selalu	0	0%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	6	30%
	Tidak Pernah	14	70%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan

1) Pernyataan positif

a) Saat memilih ekstrakurikuler sendiri, maka saya harus berangkat dengan rajin.

Tabel 4.53  
Analisis Instrumen Penelitian No. 14

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
14	Selalu	18	90%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	2	10%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Dapat diketahui sebanyak 90% siswa selalu memilih ekstrakurikuler sendiri dan rajin berangkat dan 10% siswa kadang-kadang memilih ekstrakurikuler sendiri dan rajin berangkat

b) Saat saya tidak berangkat sekolah, maka saya meminta catatan teman untuk disalin di rumah saat sudah sembuh

Tabel 4.54  
Analisis Instrumen Penelitian No. 15

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
15	Selalu	20	100%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Diketahui sebanyak 100% saat tidak berangkat sekolah, siswa selalu meminta catatan teman untuk disalin di rumah saat sudah sembuh. Artinya siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga Saat saya tidak berangkat sekolah, maka saya meminta catatan teman untuk disalin di rumah saat sudah sembuh. Hal ini terbukti bahwa 100% saat tidak berangkat sekolah, siswa selalu meminta catatan teman untuk disalin di rumah saat sudah sembuh.

- c) Saat saya tidak mengerjakan PR maka saya siap menerima hukuman dari bapak/ ibu guru

Diketahui sebanyak 90% saat siswa tidak mengerjakan PR maka siswa selalu siap menerima hukuman dari bapak/ ibu guru. Selain itu sebanyak 5% saat siswa tidak mengerjakan PR maka siswa sering siap menerima hukuman dari bapak/ ibu guru dan 5% saat siswa tidak mengerjakan PR maka siswa kadang-kadang siap menerima hukuman dari bapak/ ibu guru. Artinya siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga selalu

bertanggung jawab pada saat tidak mengerjakan PR siap menerima hukuman dari bapak/ ibu guru.

Tabel 4.55  
Analisis Instrumen Penelitian No. 16

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
16	Selalu	18	90%
	Sering	1	5%
	Kadang-kadang	1	5%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

d) Saya siap dimarahi oleh bapak/ibu saat mendapat nilai jelek.

Tabel 4.56  
Analisis Instrumen Penelitian No. 18

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
18	Selalu	19	95%
	Sering	1	5%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Diketahui sebanyak 95% siswa selalu siap dimarahi oleh bapak/ibu saat mendapat nilai jelek. Selain itu sebanyak 5% sering siap dimarahi oleh bapak/ibu saat mendapat nilai jelek. Hal ini dibuktikan bahwa 95% siswa selalu siap dimarahi oleh bapak/ibu saat mendapat nilai jelek.

2) Pernyataan negatif

a) Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Tabel 4.57  
Analisis Instrumen Penelitian No. 17

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
17	Selalu	0	0
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	4	20%
	Tidak Pernah	16	80%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Responden)

Diketahui sebanyak 20% siswa kadang-kadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru dan 80% siswa tidak pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Artinya siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Karena sebanyak 80% siswa tidak pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Berdasarkan hasil analisis tiap indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga lebih dominan memilih indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Hal ini terbukti dari perolehan jawaban angket yang diberikan kepada siswa bahwa 100% siswa selalu memilih ekstrakurikuler atas pilihan sendiri dan. 100% saat tidak berangkat sekolah, siswa selalu meminta catatan teman untuk disalin di rumah saat sudah sembuh

Tabel 4.58

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>F</b>	<b>K</b>	<b>P</b>	<b>Σ</b>
Orang tua senantiasia mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhannya	Orang tua mengajak anak untuk membicarakan harapan yang ingin dicapai saat belajar	19	Selalu	95%	95%
Menghargai dan menghormati pemikiran anak	Orang tua memberikan kesempatan anak untuk membicarakan masalah yang dihadapi saat belajar disekolah	14	Tidak Pernah	70%	80%
	Orang tua mengabaikan pendapat yang disampaikan anak	18	Tidak Pernah	90%	
	Orang tua menganggap semua pendapat anak itu salah	16	Tidak Pernah	80%	
Mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan	Orang tua mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan mengenai lomba yang akan diikuti anak di sekolah	17	Selalu	85%	83,3 %
	Orang tua menerima keputusan anak dalam memilih mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat di rumah	17	Selalu	85%	
	Orang tua memilihkan guru les untuk anak tanpa diskusi dengan anak	16	Selalu	80%	
Sering	Orang tua memukul anak	9	Kadang	45%	40%



melakukan hukuman yang bersifat hukuman badan	saat anak mendapatkan nilai jelek.		- Kadang		
	Orang tua mencubit anak saat anak mendapatkan nilai jelek	7	Kadang -kadang	35%	
Menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua	Orang tua menuntut anak agar mendapat peringkat satu di kelas	8	Kadang -kadang	40%	42,5 %
	Orang tua mewajibkan anak mengikuti les tambahan yang ada di sekolah	9	Kadang -kadang	45%	
Tidak memberikan peluang anak untuk mengemukakan pendapat.	Orang tua memberikan kesempatan anak untuk menjelaskan kesalahan yang dilakukan anak	8	Kadang -kadang	40%	40%
	Orang tua memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan alasan anak tidak masuk sekolah	8	Kadang -kadang	40%	
Tidak demokratis dalam membuat keputusan	Orang tua memutuskan guru les sesuai keinginan anak	8	Kadang -kadang	40%	40%
Kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak	Orang tua mengabaikan keinginan anak untuk mengikuti bimbingan belajar	10	Kadang -kadang	50%	41,6 %
	Orang tua memberikan pujian saat anak mendapatkan nilai bagus	8	Kadang -kadang	40%	
	Orang tua memberikan nasihat pada tempat yang tepat	7	Kadang -kadang	35%	
Kurang mengendalikan diri anak	Orang tua gagal membujuk anak berangkat sekolah, saat anak sedang malas sekolah	7	Sering	35%	41,6 %
	Orang tua membiarkan anak saat tidak belajar	10	Sering	50%	
	Orang tua membimbing	8	Sering	40%	

	anak belajar				
Orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan	Orang tua membiarkan anak menonton televisi pada saat belajar	10	Kadang-kadang	50%	55%
	Orang tua mengawasi apa saja yang dilakukan anak	12	kadang	60%	
Orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak	Orang tua tidak mengetahui waktu belajar anak saat di rumah	9	Selalu	45%	46,6 %
	Orang tua membebaskan anak belajar atau tidak belajar	11	Selalu	55%	
	Orang tua mengetahui kegiatan anak saat di sekolah	8	Selalu	40%	

#### Rekapitulasi Analisis Indikator Pola Asuh Orang Tua

Keterangan:

F = Jumlah Jawaban

K = Alternatif Jawaban

P = Persentase

$\Sigma$  = Rata-Rata

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa cenderung menerapkan pola asuh otoritatif, karena salah satu yang menjadi indikator pola asuh otoritatif yaitu orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhannya. Hal ini terbukti bahwa sebanyak 95% orang tua selalu senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhannya atau sebanyak 95% orang tua mengajak anak untuk membicarakan harapan yang ingin dicapai saat belajar.

## E. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil jawaban responden dari penyebaran angket dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase pola asuh orang tua dan kemandirian belajar, melalui rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh nilai atau skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar:

85% - 100%	= Sangat baik
69% - 84%	= Baik
53% - 68%	= Sedang
37% - 52%	= Rendah
20% - 36%	= Sangat Rendah <sup>104</sup>

### 1. Analisis Persentase Pola Asuh Orang Tua

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh nilai atau skor ideal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1494}{4 \times 25 \times 20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1494}{2000} \times 100\%$$

$$P = 0,747 \times 100\%$$

$$P = 74,7\%$$

Dari data hasil analisis persentase pola asuh orang tua diperoleh sebesar 74,7%. Artinya sesuai kriteria pola asuh orang tua di atas dapat

---

<sup>104</sup> Angga Sucitra Hendrayana, "Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Prestasi Belajar

*Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung*" . Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. Vol. 15. No. 2, September 2014, Hlm 85

disimpulkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kondisi baik.

## 2. Analisis persentase kemandirian belajar

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh nilai atau skor ideal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1376}{4 \times 18 \times 20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1376}{1440} \times 100\%$$

$$P = 95\%$$

Diperoleh hasil persentase skor sebesar 95% untuk angket kemandirian belajar. Artinya sesuai kriteria penilaian kemandirian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki kemandirian yang sangat baik.

## F. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.<sup>105</sup>

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar ...*, Hlm 64

Tabel 4.59  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.79948022
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.092
	Negative	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas di ketahui nilai signifikansi 0,461 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk uji linearitas regresi.

## 2. Uji Linearitas Regresi

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas regresi yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $< 0,05$  maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y.<sup>106</sup>

<sup>106</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar ...*, Hlm 80

Tabel 4.60  
ANNOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	839.783	14	59.985	.755	.690
		Linearity	131.144	1	131.144	1.651	.255
		Deviation from Linearity	708.640	13	54.511	.686	.731
	Within Groups		397.167	5	79.433		
	Total		1236.950	19			

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Dari tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* adalah 0,731. Artinya, nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari daripada 0,05 ( $0,731 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear, sehingga dapat dilanjutkan pada analisis regresi.

### G. Pengujian Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu pola asuh orang tua (X) terhadap variabel dependen yaitu kemandirian belajar (Y) maka perlu diketahui hasil dari pengujian hipotesis. Kemudian untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang peneliti ajukan yaitu dengan cara mencari perhitungan regresi dari variabel X (pola asuh orang tua) yang datanya diperoleh dari angket dan variabel Y (kemandirian belajar) yang datanya diperoleh dari angket. Menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 For Windows, atau dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian regresi sederhana yaitu:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. 0,05, Ho diterima (Ha ditolak). Artinya tidak signifikansi.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. 0,05, Ho ditolak (Ha diterima). Artinya, signifikansi.<sup>107</sup>
  - a. Pengujian regresi pola asuh orang tua otoritatif terhadap kemandirian belajar.

Tabel 4.61  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.322	2.25842
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoritatif				
b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar				

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,358 = 35,8%. Artinya, besar pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kemandirian belajar adalah 35,8% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi kemandirian belajar sebesar 64,2 %.

<sup>107</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi ...*, Hlm 101

Tabel 4.62  
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.452	7.543		5.995	.352
	Pola Asuh Otoritatif	.893	.282	.598	3.167	.000
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar						

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah  $Y = 0,452 + 0,893 X$  menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 0,452. Koefisien regresi sebesar 0,893 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,893. Nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh otoritatif terhadap kemandirian belajar karena lebih kecil dari Sig. 0,05 dimana 0,05 merupakan taraf signifikan.

b. Pengujian regresi pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian belajar.

Tabel 4.63  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.049	3.79586
a. Predictors: (Constant), pola asuh otoriter				
b. Dependent Variable: kemandirian belajar				

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi (*R Square*) adalah  $0,099 = 9,9\%$ . Artinya, besar pengaruh pola asuh



otoriter terhadap kemandirian belajar adalah 9,9% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi kemandirian belajar sebesar 90,1 %.

Tabel 4. 64  
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.250	8.396		10.291	.189
	pola asuh otoriter	.500	.355	.315	1.365	.000
a. Dependent Variable: kemandirian belajar						

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah  $Y = 57,25 + 0,5 X$  menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 57,25. Koefisien regresi sebesar 0,5 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,5. Nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh otoriter terhadap kemandirian belajar karena lebih kecil dari Sig. 0,05 dimana 0,05 merupakan taraf signifikan.

- c. Pengujian regresi pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian belajar.

Tabel 4.65  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.122	2.570
a. Predictors: (Constant), pola asuh permisif				
b. Dependent Variable: kemandirian belajar				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi (*R Square*) adalah  $0,168 = 16,8\%$ . Artinya, besar pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar adalah  $16,8\%$  dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi kemandirian belajar sebesar  $83,2\%$ .

Tabel 4.66  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	59.04	5.279		15.646	.077
	pola asuh permisif	.410	.215	.410	1.877	.000
a. Dependent Variable: kemandirian belajar						

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah  $Y = 59,04 + 0,41 X$  menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 59,04. Koefisien regresi sebesar 0,41 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,41. Nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar karena lebih kecil dari Sig. 0,05 dimana 0,05 merupakan taraf signifikan.

- d. Rekapitulasi pengujian regresi pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar

Tabel 4.67  
Rekapitulasi Pengujian Regresi Pola Asuh Orang Tua Terhadap  
Kemandirian Belajar

No	Pola asuh orang tua	R Square	Persentase	Peringkat
1.	Otoritatif	0,358	35,8%	1
2.	Otoriter	0,099	9,9%	3
3.	Permisif	0,168	16,8%	2

Berdasarkan tabel diatas, jumlah persentase pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kemandirian belajar sebesar 35,8%, pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian belajar sebesar 9,9%, dan pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar sebesar 16,8%. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kemandirian belajar lebih besar persentasenya dari pada pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

e. Pengujian regresi pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar

Tabel 4.68  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.509	.482	1.975
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua				
b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar				

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi (*R Square*) adalah  $0,509 = 50,9\%$ . Artinya, besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar adalah  $50,9\%$  dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi kemandirian belajar sebesar  $49,1\%$

Tabel 4.69  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	31,4	8.731		3.595	.002
	Pola Asuh Orang Tua	.504	.117	.713	4.319	.000
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar						

(Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS 16.0 For Windows)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah  $Y = 31,4 + 0,504 X$  menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 31,4. Koefisien regresi sebesar 0,504 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,504. Nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar karena lebih kecil dari Sig. 0,05 dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan bahwa "Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga" terbukti kebenarannya. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## H. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian pola asuh

orang tua memiliki pengaruh dalam kemandirian belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agus Wibowo ” Bahwa pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan karakter, tumbuh kembang anak dan pembentukan kepribadian yang pro sosial, percaya diri, dan mandiri. <sup>108</sup>

Dalam penelitian ini besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 50,9%. Besarnya prosentase di dapat dari bentuk pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya, seperti Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhannya, menghargai dan menghormati pemikiran anak, mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan, sering melakukan hukuman yang bersifat hukuman badan, menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua, tidak memberikan peluang anak untuk mengemukakan pendapat, tidak demokratis dalam membuat keputusan, kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak, kurang mengendalikan diri anak, orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan, dan orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Namun, dengan  $R^2$  50,9% ini menunjukkan besar pengaruhnya tidak terlalu besar, hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, seperti faktor internal yaitu kondisi fisiologis, kondisi psikologis dan faktor eksternal yaitu sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat, dan rasa cinta dan kasih sayang.

---

<sup>108</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini ...*, Hlm 80

Bapak Bambang Wismono dan Ibu Utami Puji Rahayu adalah orang tua dari siswa yang bernama Drajat Dwi Wibowo. Cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar anak saat disekolah yaitu dengan menanyakan kepada wali kelas bukan menanyakan langsung kepada anaknya. Semua keputusan terkait kegiatan anak disekolah berada ditangan orang tua. Orang tua lebih suka menerapkan pola asuh otoriter karena orang tua menganggap bahwa semua perkataan orang tua benar sehingga anak harus menuruti kemauan orang tua. Saat di rumah, orang tua lebih mempercayakan kepada guru privat apabila anak ada kesulitan saat belajar. Drajat dwi wibowo saat di sekolah cenderung malu dan susah mengemukakan pendapat. Apabila mengalami kesulitan belajar saat di sekolah merasa bingung karena dirumah sudah terbiasa dibantu oleh guru privat.<sup>109</sup>

Ibu Iis Istiqomah adalah orang tua siswa yang bernama Salwa Salsabila. Saat dirumah menerapkan pola asuh permisif karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja yang di inginkan dan keputusan berada ditangan anak. Orang tua jarang menemani anak saat belajar. Saat di sekolah salwa salsabila memiliki rasa kemandirian belajar yang baik, memiliki rasa untuk bersaing yang cukup baik untuk mendapatkan nilai yang baik, namun saat berteman lebih cenderung egois.<sup>110</sup>

Bapak Eko Wahyudi dan Ibu Laili Rahmawati adalah orang tua dari siswa yang bernama Afdola Alfarabi. Orang tua saat dirumah lebih menerapkan

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak bambang wismono dan ibu utami puji rahayu, pada hari Minggu, 25 Februari 2018, Pukul 10.00-11.30

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu iis istiqomah, pada hari senin, 26 Februari 2018, Pukul 14.00-15.30

pola asuh otoritatif karena anak ikut dilibatkan dalam memutuskan kegiatan terkait sekolah, orang tua memberikan kebebasan anak untuk melakukan sesuatu, dan orang tua membimbing anak saat belajar dirumah. Saat di sekolah afdola alfarabi merupakan siswa yang cukup aktif mengemukakan pendapat, percaya diri apabila diminta oleh guru untuk melakukan sesuatu, dan bertanggung jawab apabila diberikan kepercayaan seperti menjadi ketua kelas.<sup>111</sup>

Bapak Teguh Wahyudi dan Ibu Indri adalah orang tua siswa yang bernama Zulfikar Satria. pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh otoriter karena lebih meminta anak untuk menuruti kemauan orang tua. Bapak Teguh Wahyudi menganggap bahwa orang tua sebagai sentral artinya ucapan, perkataan maupun kehendak orang tua dijadikan patokan yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Orang tua beranggapan aturan yang diberikan kepada anaknya harus dituruti, seringkali orang tua tidak menyukai tindakan anak yang memprotes, mengkritik dan membantahnya. Masalah terkait belajar, anak selalu mengikuti perkataan orang tuanya artinya ketika orang tua belum menyuruh untuk belajar anak juga tidak belajar. Saat di sekolah anak cenderung kurang percaya diri, dan kurangnya rasa bersaing saat belajar.<sup>112</sup>

Ibu Juni Lestari dan Bapak Sapto Sandoyo adalah orang tua siswa yang bernama Haniza Aulia Rohmah. Orang tua menerapkan pola asuh permisif karena orang tua membebaskan anak untuk memutuskan kegiatan apa saja yang ada di sekolah, orang tua memberikan bimbingan saat belajar dirumah, dan

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Eko wahyudi dan laili rahmawati, pada hari jumat, 16 Februari 2018, Pukul 14.00-15.00

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh Wahyudi dan Ibu Indri W, pada hari sabtu, 03 Maret 2018, Pukul 19.00-20.00

orang tua memberikan semua kebutuhan sekolah. Saat di sekolah siswa cenderung lebih percaya diri, bertanggung jawab apabila diperintah oleh guru.<sup>113</sup>

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda untuk mendidik anaknya. Hal ini dipengaruhi dari beberapa aspek seperti pekerjaan orang tua, hubungan komunikasi orang tua dan anak, dan pandangan orang tua kepada anak. Dengan perolehan *R Square* sebesar 50,9% yang artinya besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar sebesar 50,9% sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Juni Lestari dan Bapak Sapto Sandoyo, pada hari Sabtu, 10 Maret 2018, Pukul 15.00-16.30



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh orang tua siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kondisi baik dengan perolehan persentase sebesar 74,7% dan kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kondisi sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 95%.
2. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pada persamaan  $Y = 31,4 + 0,504 X$  menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 31,4. Koefisien regresi sebesar 0,504 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,504.
3. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah 50,9%. Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Diperoleh hasil bahwa pola asuh otoritatif memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VB di MI Istiqomah Sambas Purbalingga hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,358. Sedangkan untuk pola asuh otoriter

memiliki koefisien determinasi R *Square* sebesar 0,099 dan pola asuh permisif memiliki koefisien determinasi R *Square* sebesar 0,168.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Baik kepala madrasah maupun guru terus menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengkomunikasikan perkembangan siswa saat belajar di sekolah dan sekolah terus mengadakan program bimbingan konseling maupun program survei kepuasan pelanggan untuk mengkomunikasikan perkembangan belajar siswa.

### 2. Orang tua siswa

Sebaiknya orang tua memberikan pola asuh yang cenderung otoritatif kepada anaknya dan sebaiknya orang tua selalu menciptakan hubungan yang baik dengan pihak sekolah terutama wali kelas untuk mengkomunikasikan sikap maupun perkembangan siswa saat belajar disekolah.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, Miftaqul Fatihah. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Surakarta: Jurnal *Al-Tarbawi* . Vol. 1. No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik (Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru)*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman. 2014. *Landasan Pendidikan Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Dagun, Save M. 1990. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineke Cipta
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga (Teoritis Dan Praktis)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kamelta, Edno. 2013. *Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang*. Padang: CIVED ISSN 2302-3341. vol. 1, no.2
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasil Nilai Kemasyrakatan*. Bandung: Pt Refika Aditama.

- Lestari, S. & Ngantini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*. Yogyakarta: Diva Press
- Muryono, Sigit. 2009. *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh:Telaah Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Cawan Mas.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Thamrin. 1989. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis.
- Sanjayanti ,dkk. 2015 Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri kelas XI MIA-5 Pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianti. 2013. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Soetijiningsih, Christina Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Dengan Kanak-Kanak*. Jakarta:Prenada
- Steiberg, Leurence. 2005. *10 Prinsip Dasar Pengasuhan Yang Prima Agar Anda Tidak Menjadi Orang Tua Yang Gagal*. Bandung: Pt Mizan Pustaka.
- Sucitra, Angga Hendrayana. 2014. *Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung* . Bandung: Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. Vol. 15. No. 2.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardjo, M. dan Ukim Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Grafindo Litera Media
- Surya, Mohamad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: PT Aneka Ilmu
- Susanto, Agus dan Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Belajar Lisrel dan Aplikasi untuk Analisis Data penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1994. *Tarbiyul Aulad Fil Islam Jilid 1*. Beriut: Darus Salam
- Verdiansyah, Chris. 2008. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN PURWOKERTO